

SKRIPSI

PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK

*(Studi Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan
Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)*

Oleh:

MISRIYANI

NPM: 14114791



Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1440 H / 2018 M

PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK

(Studi Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar
Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

MISRIYANI

NPM: 14114791

Pembimbing I : Dra. Hj. Akla, M.Pd

Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1440 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (Studi Kasus Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018)

Nama : Misriyani

NPM : 14114791

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

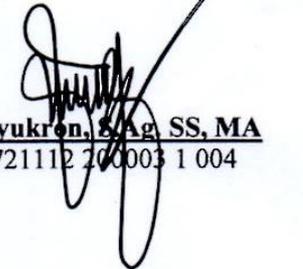
Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, 04 Januari 2019
Dosen Pembimbing II


Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005


Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA

NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Misriyani
NPM : 14114791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (Studi Kasus Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripindowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

Metro, 04 Januari 2019
Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0355/11-28-VD/PP-00-3/01/2019

Skripsi dengan judul: PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK (Studi Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: Misriyani, NPM 14114791, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/15 Januari 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Hj. Akla, M.Pd

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag., SS, MA

Sekretaris : Rika Dartiara, M.Pd



(Handwritten signatures of the examiners)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

Pendidikan Islam pada Anak

**(Studi Pernikahan Dini Pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar
Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

MISRIYANI

Pernikahan dini merupakan perkawinan yang dilakukan pada usia remaja (dibawah 16 tahun pada wanita dan dibawah 19 tahun pada pria). Pada usia remaja, anak belum matang dalam hal emosionalnya. Tetapi, bagi yang menikah muda kemudian mempunyai anak maka harus melakukan pendidikan Islam dengan pengetahuan agama Islam yang dimiliki. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak merasakan pendidikan Islam.

Maka dari itu peneliti akan mencari tahu bagaimana pendidikan Islam terhadap anak, sehingga menghasilkan pertanyaan penelitian 1) Bagaimana metode pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini?, 2) Bagaimana proses pendidikan Islam pada anak pasangan pernikahan dini? Dan 3) Bagaimana Karakter Islami anak pada pasangan pernikahan dini?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini, model pendidikan Islam pada anak pasangan pernikahan dini dan Karakter Islami anak pada pasangan pernikahan dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis dan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, pendidikan Islam pada anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur bahwa Orangtua harus melakukan interaksi aktif dengan anak agar mengetahui sampai dimana pemahaman anak dan bahkan mampu mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari dalam mengajarkan anak untuk selalu taat pada perintah Allah SWT. Orangtua juga sudah cukup baik dalam memberikan pendidikan Islam dalam menerapkan model pendidikan Islam menggunakan metode pemberian nasihat dan memberikan cerita-cerita kisah nabi. Orangtua juga sudah menanamkan karakter Islami kepada anak mereka yaitu seperti memiliki akhlak mulia, sopan santun dan berbakti kepada orangtua agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misriyani
NPM : 14114791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Januari 2019



Menyatakan,

Misriyani
NPM.14114791

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi 18: 46)¹

¹ Q.S. Al-Kahfi. (18): 46.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Siti Nurjaenah, Bapak Subari dan Adikku Kurniawan Dwi Juniyanto yang kusayangi dan kucintai karena Allah, yang senantiasa memberikan keteduhan dalam hidupku dan memberikan dukungan demi keberhasilan studiku. Semoga kelak Allah golongan sebagai ahli surga-Nya. Amin
2. Kepada Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd dan Bapak Buyung Syukron, S.Ag. SS,MA yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII lainnya mereka adalah sahabat yang selalu membantu dikala senang maupun susah, banyak ilmu maupun pengalaman yang saya dapat dan tidak akan pernah terlupakan. Salam Pergerakan!
4. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh mahasiswa angkatan 2014 yang memberi motivasi demi tercapainya cita-cita bersama.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah, IAIN Metro. Guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Metro, Dra. Hj. Akla, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus pembimbing I Skripsi, Muhammad Ali, M. Pd.I, sebagai ketua Jurusan PAI, Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA sebagai pembimbing II yang telah memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan saran prasarana selama Penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 04 Januari 2019
Penulis



Misriyani
14114791

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Islam pada Anak	12
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	12
3. Fungsi Pendidikan Islam	13

4. Tanggung jawab Oran Tua Terhadap Pendidikan Anak	16
5. Ajaran agama yang disampaikan.....	17
6. Metode Pendidikan Islam.....	24
7. Proses Pendidikan Islam.....	24
8. Karakter Islami Anak	26
B. Pernikahan Dini	26
1. Pengertian Pernikahan.....	26
2. Dasar Hukum Nikah.....	28
3. Tujuan Pernikahan.....	29
4. Syarat Sah Menikah	30
5. Pengertian Pernikahan Dini.....	31
6. Faktor yang mendorong terjadinya Pernikahan Dini	32
7. Dampak Pernikahan Dini	34
C. Pendidikan Islam Terhadap Anak tentang Pernikahan Dini	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa	48
1. Sejarah Desa Sripendowo.....	48
2. Visi dan Misi Desa Sripendowo.....	51
3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Sripendowo.....	52
4. Gambaran Umum kondisi Pernikahan Dini serta Pendidikan Islam pada Anak Desa Sripendowo	60
B. Pendidikan Islam pada Anak Informan yang melakukan Pernikahan Dini	61
1. Metode Pendidikan Islam.....	61

2. Proses Pendidikan Islam.....	64
3. Karakter Islami Anak	68
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

Daftar Tabel

1. Jumlah Penduduk Desa yang melakukan Pernikahan Dini.....	6
2. Jumlah Anak dari Pelaku Pernikahan Dini	6
3. Luas Lahan menurut Peruntukkan di Desa Sripendowo	52
4. Jumlah Penduduk Desa Sripendowo.....	53
5. Prasarana Perhubungan Desa Sripendowo.....	55
6. Sarana Pendidikan Desa Sripendowo.....	56
7. Sarana Olah Raga di Desa Sripendowo	57
8. Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sripendowo	58

Daftar Lampiran

1. Surat Izin Pra Survey	86
2. Balasan Surat Izin Pra Survey.....	87
3. Surat Izin Research	88
4. Balasan Surat Izin Research.....	90
5. Alat Pengumpul Data	91
6. Outline.....	95
7. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	99
8. Surat Bebas Jurusan	112
9. Surat Bebas Pustaka	113
10. Surat Bimbingan Skripsi	114
11. Transkrip Wawancara.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dalam keluarga perlu dilakukan secara maksimal karena keluarga merupakan tempat anak memperoleh pendidikan pertama. Keluarga perlu menjaga pergaulan anak mereka terutama anak yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari kedua orangtuanya terutama dalam hal pendidikan Islam dalam keluarga.

Orangtua perlu mengetahui apa saja dan dengan siapa saja anaknya bergaul, terkadang ada orang tua yang mengekang anaknya dalam bergaul karena terlalu takut jika anaknya nanti masuk dalam pergaulan yang tidak benar. Orangtua cukup memberikan pengetahuan serta mengawasi anak mereka tanpa mengekangnya. Berkaitan dengan pernikahan dini maka orang tua perlu memberikan pemahaman sedini mungkin mengenai pernikahan dini pada anak mereka serta memberi tahu apa saja dampak yang terjadi apabila anak mereka melakukan pernikahan dini.

Manusia dalam memperoleh keturunannya memerlukan pasangan hidup, pasangan hidup dapat diperoleh manusia melalui pernikahan. Pernikahan merupakan jalan untuk memperoleh keluarga atau rumah tangga yang bahagia sehingga diridhoi oleh Allah SWT. Pernikahan diharapkan satu kali dalam seumur hidup sampai akhir hayat.

Pernikahan merupakan hal yang sangat penting, dalam melakukan pernikahan diperlukan kematangan biologis ataupun psikologis seseorang

karena akan berkakibat pada kehidupan rumah tangga bagi pasangan yang belum memiliki kematangan biologis ataupun psikologis. Keberhasilan rumah tangga juga ditentukan oleh kematangan emosi bagi suami atau istri.

Adanya pernikahan dapat menghindari nafsu bagi manusia, jika dikehidupan ini tidak ada yang namanya pernikahan maka yang akan terjadi nafsu manusia tidak ada yang mengendalikan kecuali diri manusia itu sendiri serta manusia akan berbuat sekehendak hatinya tanpa menganggap adanya hukum halal maupun haram dalam berbuat zina. Maka dari itu, Allah SWT sebagai pencipta memberikan suatu cara untuk mengikat hawa nafsu manusia melalui pernikahan.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 32, yaitu :

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: *“Dan nikahilah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”* (QS. An-Nur : 32)

Firman Allah SWT tersebut diatas menjelaskan, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk menikahi orang yang sudah layak untuk menikah baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan Allah menjanjikan bahwa akan ada rezeki bagi setiap pasangan yang menikah, jadi jangan khawatir jika kita tidak memiliki ekonomi yang cukup sebelum melakukan

pernikahan, karena Allah SWT akan mendatangkan rezeki kepada hambanya yang mengikuti perintah-Nya.

Menurut Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974

Ayat (1) menyatakan bahwa batas usia standar yaitu 19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan. Dengan ketentuan harus ada ijin dari kedua orang tua. Namun jika terjadi hal yang menyimpang dari Undang-Undang tersebut misalnya karena adanya pergaulan bebas seorang wanita hamil di luar pernikahan dan wanita tersebut belum mencapai umur 16 tahun dan pria belum mencapai umur 19 tahun maka Undang-undang No. 1 Tahun 1974 masih dapat memberikan kemungkinan dari batas umur yang telah ditetapkan yaitu dengan meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua dari pihak wanita maupun pihak pria, hal ini berdasarkan pada pasal 7 ayat 2 Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.²

Dari kutipan diatas jelas bahwa usia pernikahan bagi pria 19 tahun dan bagi wanita 16 tahun, dengan catatan bahwa tidak terjadi penyimpangan seperti adanya pergaulan bebas. Jika terjadi pergaulan bebas dan berakibat pada hamil pra nikah yaitu dengan meminta dispensasi kepada pengadilan yang ditunjuk oleh kedua orang tua.

Pengertian pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 17 tahun.³

Akhir-akhir ini pergaulan bebas semakin meningkat, meningkatnya pergaulan bebas di pengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, antara lain informasi seks dan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama. Informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar, menonton film dan

² Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.93.

³ Mubasyaroh, "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya", dalam *Jurnal Yudisia*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, h. 386.

membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi yang relatif sering ditemui belakangan ini dapat membentuk perilaku seks yang menyimpang dan perbuatan seks pra nikah. Di samping itu lingkungan sekitar seperti teman sebaya yang memberikan pengetahuan atau informasi mengenai seks yang salah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena mereka sendiri sebenarnya kurang paham mengenai seks, yang pada akhirnya berujung pada pernikahan di bawah umur. Rendahnya pemahaman terhadap norma agama menyebabkan terjadinya perilaku yang menyimpang. Hal ini dapat dilihat dari gaya berpacaran remaja saat ini yang lebih memahami bahwa pacaran merupakan sebuah jalinan ikatan yang mereka anggap sebagai pembuktian rasa cinta mereka kepada pasangan masing-masing. Kurangnya pemahaman agama menjadikan remaja saat ini melakukan gaya berpacaran yang sering menuju ke hal-hal yang dapat merangsang terjadinya hubungan seksual, sehingga mereka pada akhirnya melakukan hubungan seks pra nikah, dan terjadi hamil pra nikah yang berujung pada pernikahan di bawah umur.

Fenomena yang muncul kemudian yaitu maraknya pernikahan dini, yakni pernikahan yang dilakukan oleh kedua mempelai yang salah satu juga keduanya dipandang masih dibawah umur yang dianggap wajar untuk melakukan pernikahan. Bagi remaja yang melakukan pernikahan dini dalam hal kematangan emosional juga belum maksimal. Karena usia juga mempengaruhi kematangan emosional pada remaja.

Dalam Islam tidak ada hukum ketetapan umur bahwa seseorang harus menikah pada umur ke sekian, tetapi dalam islam menganjurkan untuk

menyegerakan melakukan pernikahan dari pada melakukan hubungan seks diluar pernikahan.

Anak secara biologis mereka sudah siap dan matang tetapi secara sosial belum siap, berkenaan dengan kondisi ekonomi mereka yang masih tergantung pada orang tua. Pada saat ini seorang wanita mengalami haidh rata-rata sekitar umur 12 tahun yang sebelumnya rata-rata sekitar umur 15 tahun.

Di lain pihak, masa menikah menjadi lebih panjang. Selama menunggu inilah banyak remaja yang tidak mampu menahan nafsu biologisnya sehingga berakibat terjadinya kehamilan pra nikah yang berujung pada pernikahan di bawah umur.

Terdapat beberapa remaja di desa Sripendowo yang melakukan pernikahan dini. Kebanyakan yang melakukan pernikahan dini berkisar antara 19 tahun dan dibawah 19 tahun. Remaja harusnya banyak mencari pengalaman, karena banyak yang bisa mereka lakukan yaitu membuat prestasi dan membuat bangga Orangtua. Karena dimasa remaja, banyak hal hain yang dapat mereka lakukan selain memutskan untuk melakukan pernikahan dini.

Beberapa faktor lain yang terjadi dari seseorang yang melakukan pernikahan dini yaitu orang tua menginginkan anaknya untuk segera menikah dengan alasan bahwa agar anaknya terhindar dari perbuatan zina serta mengurangi biaya hidup dikeluarganya.

Kondisi pendidikan Islam pada anak yang ada di desa Sripendowo belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan orang tua yang menikah dini belum memaksimalkan pendidikan agama Islam pada anak mereka. Dapat

terlihat bahwa masih banyak yang melakukan pernikahan dini dan diantara mereka yang melakukan pernikahan dini masih mengenyam pendidikan di tingkat sekolah.

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan pada 25 Februari 2018 terdapat 7 pasangan pernikahan dini di desa Sripindowo.

Tabel 1.1 Penduduk Desa yang melakukan Pernikahan Dini

No	Nama	Umur menikah
1.	Suratno	17 tahun
2.	Mahruri	18 tahun
3.	Suwarto	19 tahun
4.	Miyati	16 tahun
5.	Painem	15 tahun
6.	Asih	15 tahun
7.	Suwarti	16 tahun

Sumber : Data penduduk Desa yang melakukan pernikahan Dini (yang menjadi informan)

Tabel 1.2 Anak dari Pelaku Pernikahan Dini

No	Nama Ibu/Bapak	Nama	Umur
1.	Suratno	Irgi	11 tahun
2.	Mahruri	Fahri	10 tahun
3.	Suwarto	Rahma	11 tahun
4.	Miyati	Alya	12 tahun
5.	Painem	Rani	12 tahun
6.	Asih	Iqbal	13 tahun
7.	Suwarti	Revan	10 tahun

Sumber : Data jumlah anak dari penduduk Desa yang melakukan pernikahan Dini (yang menjadi informan)

Dalam pernikahan dini terdapat salah satu dampak yaitu dampak psikologis

- Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih lebih dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan.
- Dampak yang dapat terjadi seperti perceraian, karena kawin cerai biasanya terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu kawin relatif masih muda.⁴

Perceraian yang terjadi disebabkan oleh kondisi ekonomi yang rendah karena mereka belum memiliki pekerjaan yang tetap. Sedangkan belum stabilnya emosi disebabkan karena mereka masih tergolong muda, ego mereka masih tinggi sehingga memicu konflik.

Selain konflik yang menyebabkan terjadinya perceraian, pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dini belum dapat mengasuh anaknya dengan baik. Beberapa diantara mereka yang melakukan pernikahan dini, minimnya tentang pengetahuan pendidikan Islam seperti tidak bisa mengaji, bahkan kurang faham tentang konsep pendidikan Islam.⁵

Dalam pernikahan dini terdapat dampak negatif bagi remaja yang melakukan pernikahan dini. Contoh, jika seseorang yang melangsungkan pernikahan ketika baru lulus SMP, tentu keinginannya untuk melanjutkan sekolah lagi atau menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan terhambat. Hal tersebut terjadi karena pengaruh motivasi belajar akan berkurang setelah menikah. Yang menjadi pertanyaan adalah apabila orang tua yang melakukan pernikahan dini saja dalam hal pendidikan terhambat, lalu bagaimana orang tua tersebut melakukan pendidikan agama islam pada anak.

⁴ Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009), h. 112.

⁵ Wawancara dengan beberapa tetangga pasangan pernikahan dini, pada 25 Februari 2018.

Karena bagaimanapun juga latar belakang pendidikan orang tua akan mempengaruhi motivasi bagi anak untuk mempelajari arti penting pendidikan termasuk pendidikan agama Islam.

Maka dari itu, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan islam pada anak. Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Pendidikan Islam Pada Anak (Studi Pernikahan Dini Pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)*.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan Islam pada anak studi pernikahan dini di Desa Sripendowo kecamatan Bandar Sribhawono kabupaten Lampung Timur. Dari fokus ini, sub fokus yang akan diteliti adalah 1) Proses pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini, 2) Karakter Islam anak pada pasangan pernikahan dini. Dari sub fokus ini, maka pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana metode pendidikan Islam pada anak pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kaupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana proses pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kaupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana Karakter Islami anak pada pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kaupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini adapun tujuan yang akan dicapai adalah

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pendidikan Islam pada anak pasangan pernikahan dini
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Karakter Islam anak pada pasangan pernikahan dini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a) Secara teoritis:

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keluarga dan masyarakat terutama untuk mengetahui dan memahami pendidikan agama Islam pada anak pada keluarga yang melakukan pernikahan dini.
- Mengetahui dan memahami pendidikan Islam pada anak keluarga pasangan pernikahan dini.

- #### b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap orangtua beserta masyarakat, agar dapat bekerja sama dalam hal menjaga putra-putrinya untuk tidak melakukan pernikahan dini yang dikhawatirkan akan berpengaruh pada pemahaman pendidikan agama islam yang akan mereka didik pada anak mereka nantinya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu karya atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan untuk menghindari plagiat dan duplikasi serta untuk menjamin keabsahan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, menemukan penelitian yang berkaitan dengan pernikahan dini. Meskipun topik yang diteliti sama, tetapi penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Cahyaning Tyas, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro. Judul Skripsi: “Pernikahan Dini Dan Pendidikan Anak Tahun 2013”.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Tyas ini memiliki persamaan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif serta bahasan yaitu tentang pernikahan dini, alat pengumpul datanya yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tyas yaitu berkaitan dengan pendidikan anak pada masa sekolah atau pada tahap pendidikan formal, dan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi kesimpulan. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan berfokus pada dampak pendidikan islam yang diberikan pada anak dan peneliti dalam analisis data menggunakan triangulasi waktu.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azis Al Ansori, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro. Judul Skripsi: “Dampak Pernikahan

⁶ Fauziah Cahyaning Tyas, *“Pernikahan Dini Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Madukuro Kecamatan Kotabumi Utara) Tahun 2013”*

Dini Terhadap Pendidikan Anak Tahun 2011”.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Azis ini memiliki persamaan bahasan yaitu tentang pernikahan dini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azis terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, sifat penelitiannya yaitu deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yaitu metode angket, metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi, teknik analisa data yaitu menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 10\%$, serta berkaitan dengan pendidikan anak pada masa sekolah atau pada tahap pendidikan formal. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan berfokus pada pendidikan islam yang diberikan pada anak.

⁷ Azis Al Ansori, “*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Kampung Sawah Rw 05 Desa Cikarageman Kecamatan Satu Kabupaten Bekasi Jawa Barat) Tahun 2011*”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam pada Anak

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan sama dengan pengajaran yaitu kegiatan memberikan ajaran kepada peserta didik agar lebih memahami yang disampaikan oleh pendidik.

Apabila istilah pendidikan dikaitkan dengan Islam, para ulama Islam memiliki pandangan yang lebih lengkap sebagaimana pandangan Yusuf Qorhawi yang dikutip oleh Azra, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatannya, manis dan pahitnya.⁸

Pengajaran sama halnya dengan pendidikan yaitu suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang di didik.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengajaran Islam bertujuan untuk mendidik atau mengajarkan manusia untuk berbuat lebih baik lagi dan menjauhkan diri ari perbuatan dosa.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

⁸ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 39-40.

⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 28.

- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya, sekali.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingin tahu (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan ketrampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

Menurut Nahlawy tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fithrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah “fithrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya”, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki ataupun perempuan.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengajaran agama Islam pada anak yaitu dapat membina baik dari segi jasmani ataupun rohani untuk membentuk kepribadian Islami pada anak.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Beberapa fungsi pendidikan keluarga dalam Islam yaitu :

- a. Peran Keluarga dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Anak

Pendidikan jasmani dalam keluarga dilakukan pada aspek perkembangan (pertumbuhan) atau aspek perfungisian. Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dapat dilaksanakan sebelum bayi lahir. Melalui

¹⁰ *Ibid.*, h. 51-52.

pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan.

b. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akal (Intelektual) Anak

Menurut Langgulung, tugas-tugas keluarga adalah untuk menolong anak-anaknya, menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, minat dan kemampuan-kemampuan akal dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal tersebut. Karena generasi baru harus dididik menggunakan akal. Dimana penggunaan akal merupakan keharusan bagi inti aqidah yang pada dasarnya adalah tantangan terhadap akal tanpa paderi atau perantara. Penggunaan akal adalah dasar pokok bagi perintah menjalankan syariat dan memikul amanah, sebab perintah menjalankan syariat adalah berdasar pada kebebasan ikhtiar dengan petunjuk akal dan hati nurani.

c. Peran Keluarga dalam Pendidikan Psikologikal dan Emosional

Menurut Langgulung, dalam pendidikan psikologi dan emosional, tidak menggunakan cara-cara ancaman, kekejaman dan siksaan badan, tidak menimbulkan rasa diabaikan, kekurangan dan kelemahan. Kemudian tidak melukai perasaan mereka dengan kritikan tajam, ejekan, cemoohan, menganggap enteng pendapat, membandingkan antara ia dengan anak-anak tetangga dan kaum kerabat. Maka cara yang dapat digunakan adalah dengan memberi mereka segala peluang untuk menyatakan diri,

keinginan, pikiran dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat, disamping membantu mereka untuk berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas belajarnya.

d. Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama bagi Anak

Keluarga berperan memberikan pendidikan yang tidak hanya berhubungan dengan kecerdasan, melainkan juga pendidikan emosional dan termasuk pendidikan spiritual kepada seluruh anggota keluarga. Menurut Langgulung, pendidikan agama dan spiritual merupakan upaya membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada kanak-kanak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dan upacara-upacaranya. Membekali pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah, ibadah, muamalah dan sejarah.

e. Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak

Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keluarga dalam pendidikan akhlak perlu mengajarkan anak-anak tentang akhlak mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan sebagainya.

f. Peran Keluarga dalam Pendidikan Sosial Anak

Menurut Langgulung, keluarga belum lengkap tugasnya sebelum anak-anak mendapat pendidikan sosial, dimana kesediaan-kesediaan dan bakat-bakat asasi anak-anak dibuka dan dikeluarkan ke dalam kenyataan

berupa hubungan-hubungan sosial dengan orang-orang di sekelilingnya. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka menanamkan akidah Islam yang betul dan ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama yang berusaha meningkatkan iman, takwa, takut kepada Allah dan mengerjakan ajaran-ajaran agamanya yang mendorong kepada produksi, menghargai waktu, jujur, ikhlas, dalam perbuatan, adil, kasih sayang, ihsan, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air dan bentuk akhlak lain yang mempunyai nilai sosial.¹¹

Dari beberapa fungsi keluarga dalam Islam yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan Islam, anak akan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua baik itu perkataan maupun perbuatan.

4. Tanggung jawab Orangtua terhadap Pendidikan Anak

Menurut Fuad Ihsan, tanggung jawab pendidikan oleh kedua orang tua meliputi:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

¹¹ *Ibid.*, h. 304-314.

- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan fungsi kekhalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan tuntunan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Agar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dapat terealisasi, maka perlu ditempuh dengan berbagai cara, antara lain:¹²

- 1) Adanya kesadaran orang tua akan tanggung jawab pendidikan dan membina anak terus menerus.
- 2) Orang tua perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan atau bagaimana caracara mendidik anak.
- 3) Disamping itu orang tua perlu juga meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dengan cara belajar terus menerus.

5. Ajaran Agama yang disampaikan

Sebagai orang tua, pengajaran agama Islam adalah hal yang utama karena itu menyangkut kehidupan sehari-hari pada anak. Anak perlu dikenalkan pada pendidikan AL-Qur'an sejak dini.¹³ Ibnu Sina mengataka

¹² Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, No. 2, Februari 2012, h. 247.

¹³ Yose Rizal dan Kaswati, "*Harapan Orang Tua terhadap Anak*", (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011),h. 33.

bahwa “jika seorang anak sudah bisa dilatih dan sudah bisa mendengar dengan baik, maka mulailah diajarkan Al-Qur’an kepada mereka, dimulai dengan mengenalkan huruf hija’iyah dan diajarkan ajaran-ajaran agama.”¹⁴

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak.¹⁵ Karena orang tua adalah tempat pertama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan.

Nilai esensial yang dididikkan kepada anak di dalam keluarga adalah aqidah, yaitu keyakinan tentang ekistensi Allah.¹⁶ Anak sejak usia dini harus sudah dikenalkan tentang keberadaan Allah bahwa apapun yang dilakukan anak akan selalu diawasi oleh Allah SWT.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian yang utama.¹⁷

¹⁴ Muhammad Suwaid, “*Mendidik Anak bersama Nabi*”, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 148.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 24.

¹⁶ Sudirman, “*Pilar-pilar Islam*”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 258.

¹⁷ *Ibid.*, h. 40.

Materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal.¹⁸

Anak adalah permata hati bagi kedua orang tuanya. Orang tua merasa bangga jika anak atau keturunannya mampu meneruskan yang telah ia lakukan dengan baik. Untuk itu, orang tua harus tahu yang diajarkan kepada seorang anak serta metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tuntunan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Menanamkan Tauhid dan Aqidah yang Benar kepada Anak

Tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan. Oleh karena itu, di dalam Al-Qur'an, Allah kisahkan nasihat Luqman kepada anaknya.

يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

(QS Luqman [31]: 13)

b. Mengajari Anak untuk Melaksanakan Ibadah

Hendaknya sejak kecil pautra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 135.

ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa. Dengan demikian, semua hal tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

c. Mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, Do'a dan Zikir yang Ringan kepada Anak

Hal ini dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Qur'an surat Al-Fatihah dan surat-surat yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Kemudian, menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan doa dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, seperti doa ketika makan, keluar masuk WC dan lain-lain.

d. Mendidik Anak dengan Berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia

Ajarilah anak dengan berbagai adab islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam dan lain-lain.

Begitu pula dengan akhlak. Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya.

Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu iaman yang meresap ke dalam kehidupan keberagamaan anak. Ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia

menyadari bahwa iman membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek.

e. Melarang Anak dari Berbagai Perbuatan yang Diharamkan

Hendaknya anak sedini mungkin diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, zalim, durhaka kepada orang tua dan lainnya.¹⁹

Terdapat beberapa aspek-aspek dalam pendidikan anak yaitu:

a. Pendidikan Iman

Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah gaib, seperti iman kepada Allah, beriman kepada para malaikat, hari kebangkitan, hisab, surga, neraka dan lainnya.

Abdullah Nashih Ulwan mendasarkan pendapatnya dari wasiat dan petunjuk Rasulullah SAW, yaitu:

- 1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat *laa ilaahailallah*,
- 2) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini,
- 3) Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun.

¹⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 57-61.

b. Pendidikan Moral (Akhlaq)

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

Jika sejak masa kanak-kanak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa dengan sikap akhlak mulia.

Jika pendidikan anak jauh dari akidah islam, terlepas dari arahan keimanan dan tidak berhubungan dengan Allah, anak akan tumbuh diatas dasar kefasikan dan kesesatan, sahingga akan mengikuti hawa nafsunya dan bergerak dengan nafsu negatif yang menunjukkan moralitas rendah.

c. Pendidikan Fisik/Jasmani

Pendidikan fisik atau jasmani merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting bagi anak yang tidak dapat lepas dari aspek pendidikan lainnya. Hal itu karena dengan memeberikan pendidikan fisik yang memadai diharapkan anak akan tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang sehat dan bersemangat. Para pendidik hendaknya memerhatikan dan bertanggung jawab dalam hal merawat dan mendidik perkembangan fisik anak.

d. Pendidikan Rasio (Akal)

Pendidikan rasio (akal) adalah pembentukan dan pembinaan cara berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, sehingga ilmu, rasio, dan perbedaan anak dapat terbina dengan baik.

e. Pendidikan Psikologis

Pendidikan psikologis adalah mendidik anak agar memiliki sifat-sifat kejiwaan yang positif seperti berani, bertanggung jawab dan menjauhkan anak dari sifat-sifat negatif, seperti minder, penakut dan lain-lain. Tujuan pendidikan ini untuk membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian anak sehingga ketika anak tumbuh menjadi dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya dengan baik dan bertanggung jawab.²⁰

Peran keluarga sebagai lingkungan yang utama dan pertama juga dapat dilihat dari adanya anugerah Tuhan yang secara kodrati diletakkan pada diri anak, yaitu bahwa kedua orang tua diberi fitrah untuk mencintai anak, adanya rasa kasih sayang kepada anak-anak sebagai pemberian Allah kepada hamba-Nya menjauhi sikap membenci anak, rela berkorban untuk anak-anaknya.²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran agama islam pada anak penting dilakukan sejak sedini mungkin karena akan berakibat pada perkembangan cara berpikir anak dalam melihat keadaan sosial yang ada di sekitarnya, dan apabila anak

²⁰ *Ibid.*, h. 75-81

²¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), h. 266-267.

sudah mengetahui perbuatan baik menurut ajaran agama yang ia terima maka ia dapat menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain bahkan dapat menolong orang tuanya kelak di akhirat nanti.

6. Metode Pendidikan Islam

Ada beberapa metode yang sering dan mudah dilakukan dalam pendidikan keluarga, yaitu :

a. Keteladanan

Kata (teladan) dalam bahasa Arab sama artinya dengan *uswah* dan *qudwah*. Begitu juga Allah telah meletakkan pada diri Rasulullah saw gambaran yang sempurna tentang cara dalam beragama. Hal ini bertujuan agar beliau menjadi gambaran hidup yang kekal dengan kesempurnaan akhlak dan keagungannya untuk generasi-generasi setelahnya.

b. Nasihat

Kata (nasihat) berasal dari bahasa Arab *nashîhah*. Kata *nashîhah* berasal dari kata kerja *nashaha* yang berarti memberi nasihat. Nasihat yang dimaksud menjelaskan betapa efektifnya metode nasihat dalam mempengaruhi seseorang, sehingga dengan nasihat tersebut, orang dengan mudah menuruti isi pesan dari si pemberi nasihat tersebut.

c. Kisah atau Cerita

Kisah merupakan sebuah model metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam mentransformasi baik ilmu pengetahuan (kognitif) sikap berupa prilaku (afektif) maupun keterampilan (psikomotor).²²

Dari beberapa metode yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya semua metode dapat dilakukan oleh Orangtua yang akan memberikan pemahaman kepada anaknya, tetapi tergantung berapa usia anak tersebut kemudian disesuaikan mana yang mudah dipahami oleh seorang anak antara metode keteladanan, nasihat dan kisah atau cerita.

7. Proses Pendidikan Islam

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim yaitu keluarga yang mendasarkan seluruh aktivitasnya berdasarkan

²² Mu'adalah, "Jurnal Studi Gender dan Anak" (LP2M Antasari Banjarmasin), Vol. 3, No. 1, Juni 2015, h. 6-7.

ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan terpenting dalam pembentukan keluarga yaitu adalah sebagai berikut.

Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya dalam berumah tangga, keluarga muslim melakukan penghambaan kepada Allah.

Kedua, mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis. Jika keluarga muslim dapat mewujudkan hal tersebut, maka anak-anak akan tumbuh dalam suasana bahagia dan tenteram.

Ketiga, mewujudkan sunah Rasulullah saw. Yaitu melahirkan anak-anak shaleh sehingga menjauhkan kita dari siksa api neraka karena perbuatan shaleh yang dilakukan selama di dunia.

Keempat, memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Allah SWT memberikan tanggung jawab kepada orangtua untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak.

Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Keluarga merupakan penanggung jawab terpeliharanya fitrah anak. Sehingga, keluarga wajib mengawasi kegiatan anak secara penuh.²³

Dengan demikian, orang tua dan pendidik berkewajiban melakukan dua langkah berikut. Pertama, membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah, serta semangat mencari dalil dalam mengesakan Allah melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya. Kedua, membiasakan anak-anak untuk mewaspadaai penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiaskan dampak negatif teradap diri anak.

Secara sederhana tujuan pendidikan anak di dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang shaleh. Tujuan lain ialah sebaliknya, yaitu agar

²³ Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 139-145.

anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orangtuanya.²⁴

8. Karakter Islami Anak

Ilmu dapat membuat sikap, perbuatan dan kata-kata seseorang menjadi lebih bernilai. Begitu pula, ilmu seseorang akan lebih bernilai jika diamalkan dalam kehidupan nyata, tertuang dalam sikap dan kata-kata.²⁵

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga.²⁶ Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga akan ditiru anak, maka apabila seorang anak tinggal dalam lingkungan yang baik, anak tersebut juga akan mengikuti kebiasaan baik dan begitupun sebaliknya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial. Pengalaman anak dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak.

B. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang diajarkan oleh Rasulullah kepada manusia untuk menghindari perbuatan zina. Pernikahan adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT, sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya melalui proses hukum Islam dan negara.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

²⁵ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Gapprint, 2013), h. 114.

²⁶ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 14.

Nikah, menurut bahasa: *al-jam'u* dan *al-dhamu* yang artinya kumpul. Beberapa penulis juga terkadang menyebut pernikahan dengan kata perkawinan. Dalam bahasa Indonesia, “perkawinan” berasal dari kata “kawin”, yang menurut bahasa, artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis. Nikah hanya digunakan pada manusia karena mengandung keabsahan secara hukum nasional, adat istiadat, dan terutama menurut agama. Maka nikah adalah akad atau ikatan, karena dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab (pernyataan penyerahan dari pihak perempuan) dan kabul (pernyataan penerimaan dari pihak lelaki).²⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan ucapan akad yang dilakukan oleh sepasang kekasih yang ingin menyempurnakan agama mereka dan memperoleh generasi yang berakhlak serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Adapun menurut syarak: nikah adalah akad dengan beberapa saksi kemdian serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah serta menjadi bagian dari masyarakat yang sejahtera.

Pernikahan dapat diartikan akad untuk meniti hari-hari dalam kebersamaan, akad untuk saling melindungi, akad untuk saling memberikan rasa aman, akad untuk saling memercayai, akad untuk saling menutupi aib, akad untuk saling mencurahkan perasaan, akad untuk berlomba manunaikan kewajiban, akad untuk saling memaafkan kesalahan, akad untuk tidak menyimpan dendam dankemarahan, serta akad untuk tidak mengungkit-ungkit kelemahan, kekurangan, dan kesalahan.²⁸

²⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap Cet-3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7.

²⁸ Cahyadi Takariawan, *Wonderful Journeys For a Marriage Cet-I*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2016), h. 20-21.

Sesungguhnya agama merupakan sesuatu yang sanga berharga dalam pandangan syariat Islam. Sebab, suami istri yang baik agamanya dapat membantu di dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak-anak. Jika tidak, maka keduanya akan semakin jauh dari nilai-nilai agama, bahkan bisa mencelakakan kehidupan rumah tangga mereka.²⁹

2. Dasar Hukum Nikah

Hukum nikah (perkawinan), yaitu hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya yang menyangkut penyaluran kebutuhan biologis antar jenis, dan hak serta kewajiban yang berhubungan dengan akibat perkawinan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Allah dalam Al-Qur'an:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

*Dan segala sesuatu Kami Ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah (QS Al-Dzariyat [51]: 49).*³⁰

Menurut Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 ayat (1) menyatakan bahwa batas usia standar yaitu 19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan. Dengan ketentuan harus ada ijin dari kedua orang tua. Namun jika terjadi hal yang menyimpang dari Undang-Undang tersebut misalnya karena adanya pergaulan bebas seorang wanita hamil di luar pernikahan dan wanita tersebut belum mencapai umur 16 tahun dan pria belum mencapai umur 19 tahun maka Undang-undang No. 1 Tahun 1974 masih dapat memberikan kemungkinan dari batas umur yang telah ditetapkan yaitu dengan

²⁹ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 152.

³⁰ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, h. 8-9.

meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua dari pihak wanita maupun pihak pria, hal ini berdasarkan pada pasal 7 ayat 2 Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.³¹

Dari Undang-undang yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini dapat dilakukan apabila kedua mempelai mendapat restu dari kedua orang tua mereka dengan catatan bahwa pernikahan dilakukan tanpa adanya terjadi penyimpangan yang mengharuskan kedua mempelai menikah.

Dalam bidang hukum perkawinan terdapat pengekan terhadap perkawinan anak-anak (di bawah umur) dan pembatasan poligami.³²

3. Tujuan Pernikahan

Zakiah Darajat dkk. mengemukakan lima tujuan dalam perkawinan, yaitu:

- a. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan;
- b. Memenuhi hajat manusia menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya;
- c. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejatahan dan kerusakan;
- d. Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal; serta
- e. Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tenteram atas dasar cinta dan kasih sayang.³³

³¹ Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.93.

³² Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 156.

Dari beberapa tujuan pernikahan yang disebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perikahan yaitu untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia serta menjalankan ajaran rasulullah, memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada keluarga.

4. Syarat Sah Menikah

Ada dua syarat sah menikah. Pertama, pihak perempuan halal dinikahi oleh lelaki yang akan menikahnya. Artinya, calon pengantin perempuan bukan pihak yang haram dinikahi oleh calon pengantin lelaki. Sebagaimana diketahui, ada perempuan yang haram dinikahi oleh laki-laki, karena sebab tertentu.

Kedua, akad nikahnya dihadiri para saksi. Jumhur ulama berpendapat, pernikahan yang tidak dihadiri para saksi adalah tidak sah. Apabila saat ijab qabul tidak ada saksi yang menyaksikan, sekalipun pernikahan tersebut diumumkan secara terbuka dengan cara lain maka pernikahannya tidak sah.³⁴

Dalam akad pernikahan yang didasarkan pada hukum islam dikenal istilah sah atau batal. Akad pernikahan yang sah adalah akad pernikahan yang dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang lengkap.

Dengan demikian, jika suatu perkawinan menyimpang atau tidak lengkap rukun dan syaratnya, perkawinan dapat dikategorikan batal. Jika terjadi hubungan seksual atau bersetubuh pada kdua pasangan, hal demikian dihukumi melakukan perzinaan.

³³ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, h. 15-16.

³⁴ Cahyadi Takariawan, *Wonderful Journeys*, h. 30.

Perkawinan menurut hukum Islam dianggap sah apabila memenuhi persyaratan dan rukun yang benar, yaitu:³⁵

a. Untuk calon pengantin pria:

- 1) Beragama Islam;
- 2) Terang prianya;
- 3) Tidak dipaksa;
- 4) Tidak beristri empat orang;
- 5) Bukan mahram calon istri;
- 6) Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri;
- 7) Mengetahui calon istri tidak haram dinikahnya;
- 8) Tidak sedang dalam ihram haji atau umrah.

b. Untuk calon pengantin wanita:

- 1) Beragama Islam;
- 2) Terang wanitanya;
- 3) Telah memberi izin kepada wali untuk menikahnya;
- 4) Tidak bersuami dan tidak dalam masa iddah;
- 5) Bukan mahram calon suami;
- 6) Belum pernah dili'an (sumpah li'an) oleh calon suami;
- 7) Tidak sedang dalam ihram haji atau umrah.

5. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini (*early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun. Suatu ikatan yang

³⁵ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Percerian Keluarga Muslim*, (Bandung: CV Pstaka Setia, 2013), h. 116-117.

dilakukan oleh seseorang yang masih dalam usia muda atau pubertas disebut pula pernikahan dini. Sedangkan Al Ghifari berpendapat bahwa pernikahan muda adalah pernikahan yang dilaksanakan diusia remaja. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan remaja adalah antara usia 10 – 19 tahun dan belum kawin.

Seseorang yang telah melakukan ikatan lahir batin antara pria dengan wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, baik yang dilakukan secara hukum maupun secara adat/kepercayaan dapat dikatakan pula sebagai pernikahan. Apabila suatu pernikahan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda maka hal itu dapat dikatakan dengan pernikahan dini. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Sehingga seorang remaja yang berusia antara 10-19 tahun yang telah melakukan ikatan lahir batin sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga dikatakan sebagai pernikahan dini atau pernikahan muda.³⁶

6. Faktor yang mendorong terjadinya Pernikahan Dini

Sarwono berpendapat bahwa:

Salah satu faktor terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang.

³⁶ Irne W. Desiyanti, “Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado” dalam *ARTIKEL PENELITIAN* (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado), Vol. 5, No. 2, April 2015, h. 271.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua dan anak dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini karena cara berpikir seseorang yang mengenyam pendidikan tinggi akan berbeda dengan seseorang yang tidak berpendidikan tinggi karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dalam berpikir dan bertindak akan membaca keadaan sosial yang terjadi apabila dikerjakan akan mendapat keuntungan atau kerugian bagi dirinya sendiri.

Menurut Algifari yang berpendapat bahwa:

Peran orang tua juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perkawinan anak, orang tua juga memiliki peran untuk melakukan penundaan pernikahan terhadap anaknya demi kebaikan anak agar anak lebih matang baik itu dari hal biologis ataupun psikologis anaknya ketika memilih untuk menikah.

Selain itu faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini adalah pekerjaan pelaku pernikahan dini. Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi bagi pasangan yang melakukan pernikahan dini serta masalah kesehatan biologis terutama pada perempuan rentan terganggu kesehatannya karena melahirkan di usia muda yang beresiko pada keberlangsungan hidup perempuan tersebut dan kondisi tempat seseorang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zai yang mengungkapkan bahwa

terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan dini. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri.³⁷

7. Dampak pernikahan dini

Berikut beberapa dampak pernikahan dini yaitu:³⁸

a. Dampak Fisiologis

- Alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi.
- Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun.

Menikah muda berisiko tidak siap melahirkan dan merawat anak dan apabila mereka melakukan aborsi, berpotensi melakukan aborsi yang tidak aman yang dapat membahayakan keselamatan bayi dan ibunya sampai pada kematian. Perkawinan anak juga mempunyai potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga oleh pasangan dan apabila terjadi kehamilan tidak diinginkan, cenderung menutup-nutupi kehamilannya maka tidak mendapat layanan kesehatan perawatan kehamilan yang memadai.

³⁷ *Ibid.*, h. 271-272.

³⁸ Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009), h.111-112.

b. Dampak Psikologis

- Umumnya para pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih lebih dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan.
- Dampak yang dapat terjadi seperti perceraian, karena kawin cerai biasanya terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu kawin relatif masih muda.

Dampak psikologis juga ditemukan di mana pasangan secara mental belum siap menghadapi perubahan peran untuk menjadi orang tua dan menghadapi masalah rumah tangga sehingga seringkali menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa sekolah dan remaja. Perkawinan anak berpotensi kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan trauma sampai kematian terutama dialami oleh remaja perempuan dalam perkawinan.

Dari beberapa dampak pernikahan dini yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pernikahan harus memiliki persiapan yang matang baik itu psikis maupun biologis karena setelah menikah, seorang pasangan harus siap menghadapi kehidupan rumah tangga dengan segala permasalahan yang ada dan dapat ditemukan solusinya.

c. Dampak Sosial Ekonomi

Makin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial ekonomi juga akan makin nyata. Pada

umumnya dengan bertambahnya umur akan makin kuatlah dorongan mencari nafkah sebagai penopang.

Ditinjau dari sisi sosial, perkawinan anak juga berdampak pada potensi perceraian dan perselingkuhan dikalangan pasangan muda yang baru menikah. Hal ini dikarenakan emosi mereka yang apat dikatakan masih belum stabil karena kematangan biologis mereka belum dapat dikendalikan terutama dalam hal emosi sehingga mudah terjadi pertengkaran dalam menghadapi masalah kecil sekalipun. Adanya pertengkaran terkadang juga menyebabkan timbulnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)/kekerasan seksual terutama yang dialami oleh istri di karenakan adanya relasi hubungan yang tidak seimbang.

Perkawinan anak sering kali menimbulkan adanya 'siklus kemiskinan' yang baru. Anak remaja (<15–16 tahun) seringkali dirasa belum mapan atau belum memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Hal tersebut menyebabkan anak yang sudah menikah masih menjadi tanggungan keluarga khususnya orang tua dari pihak laki-laki (suami). Akibatnya orang tua memiliki beban ganda, selain harus menghidupi keluarga, mereka juga harus menghidupi anggota keluarga baru.

Rendahnya ekonomi keluarga dapat mengakibatkan retaknya hubungan rumah tangga. Ekonomi merupakan hal yang sangat riskan karena bagaimanapun juga semua hal yang kita lakukan atau bisa didapatkan dengan uang.

C. Pendidikan Islam pada Anak tentang Pernikahan Dini

Persoalan pendidikan Islam semakin kompleks, bahkan kualitas pendidikan Islam telah dianggap menurun karena berbagai kekurangan dan hambatan. Kekurangan yang dianggap paling menonjol adalah pendidikan agama “belum mampu” bahkan dituding “telah gagal” dalam membentengi generasi muda peserta didik kita dalam kaitannya penguatan mental keberagamaan (*religious mentality*). Masih lemah dalam penyerapan dan implementasi nilai ajaran sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan (perintah) dan sesuatu yang harus ditinggalkan (larangan).

Proses pendidikan dalam keluarga berjalan secara alamiah dan kultural. Interaksinya tidak memiliki kurikulum secara baku dan sistematis, namun berjalan sesuai tuntunan dan ajaran (syariat) agama Islam, termasuk bagi pemberian pendidikan bagi anggota keluarga, dalam kacamata Islam, pendidikan menempati hal yang wajib (*fardu*) bagi keberlangsungan tatanan rumah tangga yang harmonis. Sehingga posisi pendidikan dalam keluarga menjadi kebutuhan mendasar (*basic needs*) sebagai pondasi untuk melanjutkan proses pendidikan selanjutnya di luar rumah. Ketika orang tua mengasuh dan membimbing anak-anaknya di rumah, maka pola yang dilakukan harus memperhatikan ajaran dan tuntunan agama Islam; memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan kepada anaknya, seorang anak berbakti kepada

orangtuanya, saling menghormati dan toleran antar anggota keluarga, saling menghargai antara yang muda dan yang tua.³⁹

³⁹ Musualim dan Muhammad Miftah, “Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langulung dan Abdurrahman an Nahlawi)”, dalam *JURNAL PENELITIAN*, (UNSOED Porwokerto dan STAIN Kudus), Vol. 10, No. 2, Agustus 2016, h. 350.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah “bahwa pada dasarnya merupakan cara ilmiah⁴⁰ untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Didalam penyusunan penelitian diperlukan beberapa unsur diantaranya adalah:

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara⁴¹. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pendidikan Islam terhadap Anak, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif, dalam hal ini penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”

Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif dalam skripsi ini yaitu Penulis ingin menggambarkan bahwa bagaimanakah kondisi masyarakat desa Sripendowo mengenai pernikahan dini, serta pendidikan Islam pada anak mereka.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Adapun sumber yang Penulis lakukan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴², dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan di pakai yakni 7 pasangan yang melakukan pernikahan dini di Desa Sripendowo, dan anak dari pasangan pernikahan dini. Daerah responden yang Penulis jadinya lokasi penelitian

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

⁴²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 225.

adalah Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan dampak pendidikan Islam terhadap Anak mengenai pernikahan dini. Antara lain buku fiqih munakahat karangan Dedi Supriyadi, buku pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an karangan Abuddin Nata dan buku dasar-dasar ilmu pendidikan dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis⁴³ dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian ini, bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka Penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil, adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

1. Interview

Menurut definisi dari Esterberg interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 224.

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁵ Dengan wawancara terstruktur ini maka setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan kemudian pengumpul data mencatatnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpul data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Interview ditujukan kepada orangtua dalam memberikan pemahaman kepada anak mereka mengenai proses pendidikan Islam, model pendidikan Islam dan karakter Islami anak.

2. Metode observasi

Observasi adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliabel.”⁴⁶

⁴⁴Ibid, h. 231

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 233.

⁴⁶ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.⁴⁷ Dengan observasi partisipan maka peneliti dapat mengetahui lebih lengkap dan jelas dari hasil yang diamati.

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh Penulis adalah mengenai pendidikan Islam pada keluarga pasangan pernikahan dini.

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah di Desa Sripendowo lebih khusus yaitu gambaran umum kondisi proses pendidikan Islam pada keluarga pasangan pernikahan dini.

D. Teknik penjamin keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian⁴⁸. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, h. 227.

⁴⁸ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Data yang terkumpul dalam proses peneliti selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan metode ini maka peneliti menjadi aktor dalam analisis data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dalam hasil penelitian yang dilakukan di desa Sripendowo dalam hal ini peneliti menganalisis dari hasil wawancara terhadap pasangan pernikahan dini, orang tua yang bersangkutan, anak dari pasangan pernikahan dini dan masyarakat sekitar tentang apa dampak pernikahan dini terhadap pengajaran agama Islam pada anak.

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁴⁹.

Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion*

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 247-252.

bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasi dan ditarik kesimpulan secara induktif, kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian dalam teknik analisis data dengan pengumpulan data yang akan didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap pelaku pernikahan dini serta anak dari pelaku pernikahan dini, dimana peneliti mencari dan menyusun secara

sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, dan akan dilakukan cek ulang atau hasil wawancara yang didapat dari hasil observasi di Desa Sripendowo dengan cara triangulasi teknik analisis data, dan sumber data yaitu pelaku pernikahan dini serta anak dari pelaku pernikahan dini serta waktu wawancara yang berbeda, kemudian setelah itu penelitian ini dikumpulkan diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu dari penelitian atau kejadian yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

1. Sejarah Desa

a. Sejarah Singkat Desa Sripendowo

Desa Sripendowo awalnya adalah dua buah dusun, yaitu Dusun Cuguk asal kata *Gucui*, sebuah kata sandi atau isyarat yang digunakan para penebang (para perintis) untuk mengusir para penghuni hutan termasuk manusia pedalaman, setelah tercipta sebuah dusun dengan sebutan Cuguk untuk mempermudah pengucapan dan Dusun Badran kata lain dari *Bodro* yang berdikari. Kedua Dusun tersebut merupakan bagian dari Desa Sribhawono dengan sebutan Sribhawono Barat.

Pada tanggal 6 Juni 1955 mulailah membentuk sketsa wilayah yang dipimpin oleh:

1) Bapak Brahim

Selaku ketua rombongan pertama yang beranggotakan 15 orang

2) Bapak Sukirno

Selaku ketua rombongan ke dua yang beranggotakan 28 orang

3) Bapak Sunhadi

Selaku ketua rombongan ke tiga yang beranggotakan 12 orang

Kemudian melalui musyawarah mufakat dari rombongan tersebut terbentuk wakil-wakil sebagai berikut:

- 1) Ketua Umum : Bapak Sunhadi
- 2) Wakil Ketua : Bapak Sukirno (merangkap ketua Seksi)
- 3) Sekretaris : Bapak Atmo Jaidi
- 4) Bendahara : Bapak Mashuri (merangkap sebagai kaum)
- 5) Ketua Seksi II : Bapak Asnawi
- 6) Pencetak Sketsa : Bapak Suparto
- 7) Kepala Keamanan : Bapak Mariman

Dan sebagai kepala regu, yaitu:

- 1) Bapak Harjo Lami
- 2) Bapak Wasi
- 3) Bapak Parno
- 4) Bapak Madusin
- 5) Bapak Muhadi
- 6) Bapak Maridi

Setelah terbentuknya kepengurusan maka dimulailah penentuan letak strategis untuk sarana Bangunan Desa, Sarana Olah Raga (Lapangan) Sarana Peribadatan (Wakaf) dan Tempat Pemakaman Umum (TPU).

Pada tahun 1957 Desa Sribhawono telah diakui oleh Pemerintah dan dipimpin oleh Kepala Kampung termasuk didalamnya adalah Dusun Cuguk dan Badran bagian Sribawono Barat yang menjadi bagian wilayah desa Sribhawono, maka organisasi yang ada dihapus, kemudian wilayah

Dusun Cuguk dan Badran ditunjuk seorang Wakil Kepala Kampung yang disebut Kami Tuo. Untuk wilayah Dusun Cuguk dan Badran dipimpin oleh Bapak Rusdi selaku Kami Tuo pertama.

Hari berganti bulan, bulan berganti tahun, maka pada tanggal 04 Februari 1987 Dusun Cuguk dan Badran di jadikan satu menjadi sebuah Desa yaitu Desa Sripendowo asal kata dari *Sri* dan *Pendowo*, *Sri* yang berarti Padi yang melambangkan kemakmuran sementara *Pendowo* yang melambangkan Kesatria, jadi Sripendowo bisa diartikan Kesatria Kemakmuran.

Awalnya Desa Sripendowo Dusun Cuguk dan Badran berbatasan:

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bandar Agung
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sribhawono
 Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sadar Sriwijaya
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Waringin Jaya

Setelah Definitif maka batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bandar Agung
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sribhawono dan
 Srimenanti
 Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sadar Sriwijaya
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Waringin Jaya,
 Sibhawono

Kepala Desa yang pernah menjabat dari Desa Persiapan sampai dengan menjadi Desa Definitif antara lain:

- 1) Bapak Soegiarto
- 2) Bapak Hadi Sukirwan
- 3) Bapak Sukiman HS.
- 4) Bapak Sunarjo
- 5) Bapak Hasanudin
- 6) Bapak Budiono
- 7) Bapak Ngatirin
- 8) Bapak Ngadiyo (yang saat ini sedang memimpin)

2. Visi dan Misi Desa Sripendowo

1) Visi Desa Sripendowo

Mewujudkan kampung Sripendowo menjadi kampung mandiri melalui bidang pertanian dan industri kecil.

2) Misi Desa Sripendowo

- a) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat.
- b) Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
- c) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- d) Meningkatkan usaha pertanian.
- e) Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Kampung.

- f) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.

3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Sripendowo

Desa Sripendowo adalah merupakan salah satu dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Sri Bhawono, dengan ketinggian tanah 1100 M dari permukaan laut. Desa Sigaragara merupakan daerah pemukiman penduduk dan daerah perindustrian, mempunyai luas areal 905,137 Ha, yang terdiri dari 5 Dusun, memiliki 54 RT dan 27 RW dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Sadar Sriwijaya dan Srimenanti

Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sribhawono dan Srimenanti

Sebelah Selatan Berbatasan dengan Waeringin Jaya dan Sribhawono

Sebelah Barat berbatasan dengan Bandar Agung

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Sripendowo dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan pertanian dan pemukiman. Secara rinci pemanfaatan lahan di Desa Sripendowo dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Luas Lahan menurut Peruntukkan di Desa Sripendowo

No	Peruntukkan Lahan	Luas	Presentase
1.	Perkebunan Negara	98 Ha	0,440 %
2.	Persawahan	496 Ha	73,308 %
3.	Perkebunan Masyarakat	110 Ha	2,951 %
4.	Perumahan / Pemukiman	112 Ha	3,005 %
5.	Perkantoran / Sarana Sosial		
	a. Kantor	1,00 Ha	0,026 %
	b. Puskesmas	0,01 Ha	0,000 %
	c. Masjid	0,10 Ha	0,002 %
	d. Sekolah	1,00 Ha	0,026 %
	e. Lapangan Olahraga	3,00 Ha	0,080 %
	f. Pasar Desa	0,04 Ha	0,001 %
	g. Jalan Umum / Jalan Dusun	3,00 Ha	0,080 %
	h. Saluran Irigasi	2,00 Ha	0,053 %
	i. Wakaf	0,10 Ha	0,002 %
TOTAL		905, 137 Ha	100 %

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sripendowo 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas Tanah di Desa Sripendowo sebagian besar lahan di Desa Sripendowo cocok untuk lahan pertanian pangan seperti : Padi, Karet dan hortikultura. Apalagi keadaan tanah yang tergolong datar sehingga mudah untuk membuat jaringan irigasi sebagai sarana penunjang pola pertanian teknis.

Keadaan Demografis Desa Sripendowo yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Penduduk yang berdomisili di Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono tersebar di 8 dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Sripendowo

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Agama				
		LK	PR	Total	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1.	Dusun I	108	116	224	220	4	-	-	-
2.	Dusun II	260	255	515	511	4	-	-	-
3.	Dusun III	248	261	509	509	-	-	-	-
4.	Dusun IV	57	50	107	104	3	-	-	-
5.	Dusun V	335	322	657	657	-	-	-	-
6.	Dusun VI	224	227	451	451	-	-	-	-
7.	Dusun VII	168	196	364	172	122	7	-	-
8.	Dusun VIII	193	206	399	312	79	8	-	-

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sripendowo 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berada di Sripendowo Kecamatan Sribhawono sebanyak 3222 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1589 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1633 jiwa. Jadi jelas terlihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa dusun III memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 1809 jiwa,

sedangkan dusun V memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 1163 jiwa.

2. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat Desa Sripendowo sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa/berumah tangga-mati), seperti upacara kelahiran khitanan, perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan keatian, hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat. selain itu, tradisi sedekah bumi, bersih desa dan semacamnya juga masih dilakukan setiap tahun.

Kegotongroyongan masyarakat masih kuat. Kebiasaan menjenguk orang sakit (tetangga atau sanak famili) masih dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika menjenguk orang sakit, bukan makanan yang dibawa, tetapi mereka mengumpulkan uang bersama-sama warga untuk kemudian disumbangkan kepada si sakit untuk meringankan beban biaya. Kebiasaan saling membantu memperbaiki rumah atau membantu tetangga yang mengadakan perhelatan juga masih dilakukan. semua itu menggambarkan bahwa hubungan ketetanggaan di desa ini masih erat/kuat.

Kesenian yang paling disukai oleh warga desa ini adalah kesenian daerah seperti wayang, kuda Kepang. Namun belakangan ini para pemuda cenderung lebih menyukai musik dangdut dan musik-musik modern lainnya. Kelompok-kelompok kesenian tradisional tampak mulai

mengendor kegiatannya, sedangkan kelompokkelompok kesenian modern tampak bermunculan. Di dalam desa ini pada mulai tahun 2000 hingga sekarang telah berdiri 1 kelompok kesenian modern, yakni 1 kelompok Key board.

Kondisi kesehatan masyarakat tergolong cukup baik, terutama setelah adanya Puskesmas dan Polindes. Namun demikian, pada musim-musim tertentu warga masyarakat sering mengalami gangguan kesehatan, terutama malaria. Keberadaan balita kurang gizi sudah mulai berkurang, selaras dengan semakin baiknya perekonomian masyarakat. Balita yang mengalami gizi kurang pada umumnya terjadi di wilayah perbukitan.

Kegiatan pengamanan (siskamling) desa secara bersama tergolong masih baik. Meskipun tampak mulai mengendor. Kendornya kegiatan siskamling ini ditengarai karena semakin banyak waktu yang digunakan oleh warga masyarakat untuk mencari nafkah (bekerja).

3. Sarana dan Prasarana

Di desa ini telah terhubung dengan daerah lain melalui jalan desa. Keadaan jalan desa secara umum cukup baik, namun apabila musim hujan tiba di beberapa tempat mengalami kerusakan jalan.

Tabel 4.3 Prasarana Perhubungan Desa Sripendowo

No	Jenis Prasarana	Kuantitas /Panjang	Keterangan
1.	Jalan Kabupaten	5 Km	Rusak Ringan
2.	Jalan Desa	16 Km	3 Km sudah pengerasan
3.	Jalan Dusun	25 Km	2 Km sudah pengerasan
4.	Jembatan	12 unit	4 Rusak

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sripendowo 2018

Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah sepeda motor. Di desa ini belum ada sarana transportasi umum, seperti bus, mikrolet atau sejenisnya.

Jaringan listrik dan PLN sudah tersedia di desa ini, sehingga hampir semua rumah tangga menggunakan tenaga listrik untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Beberapa rumah tangga semakin banyak yang menggunakan pompa listrik untuk mengambil air sumur. Di seluruh wilayah desa, air bersih dapat diperoleh dari sumur gali (sumur bor). Sehingga masalah air bersih di Desa Sripendowo tidak ada masalah.

Kemudian dalam menunjang suksesnya suatu pendidikan dan meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono, tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari pendidikan TK sampai SLTP. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Sripendowo

Sekolah	Jumlah
SLTP/ sederajat	1 unit (Swasta)
SD/ sederajat	3 Unit (Negeri)
TK	4 Unit (Swasta)

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sripendowo 2018

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono kurang cukup memadai dan tidak lengkap. Karena letak sekolah yang dekat dan mudah

dijangkau baik dengan kendaraan maupun dengan jalan kaki, maka para orang tua memilih untuk pendidikan dasar bagi putra putrinya di sekolah yang berada di daerahnya sendiri. Sedangkan untuk sekolah lanjutan biasanya orang tua memperbolehkan putra putrinya bersekolah di tempat lain.

Selain dari sarana pendidikan sebagai penunjang mutu dan kualitas sumber daya masyarakat Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono, terdapat juga sarana prasarana olah raga sebagai sarana penunjang kesehatan masyarakat. Untuk lebih jelas mengenai sarana-prasarana olah raga yang ada di Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Sarana Olah Raga di Desa Sripendowo

No.	Sarana Olah Raga	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1 buah
2	Lapangan Bulu tangkis	3 buah
3	Lapangan Tenis Meja	4 buah
4	Lapangan Voly Ball	8 buah

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sripendowo 2018

Setiap agama tentunya memiliki sarana-sarana ibadah masing-masing sebagai tempat melaksanakan aktivitas keberagamaan. Untuk lebih jelas mengenai jumlah sarana ibadah yang ada di Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Ibadah di Desa Sripendowo

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8 buah
2.	Langgar	13 buah
3.	Gereja Kristen	-
4.	Gereja Katolik	-
5.	Wihara	1 buah
6.	Pura	-

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sripendowo 2018

4. Kelembagaan Desa

1) Lembaga Pemerintahan Desa

- a) Jumlah Aparat Desa: 15 Orang
- b) Pendidikan Kepala Desa: SLTA
- c) Pendidikan Sekretaris Desa: SLTA
- d) Jumlah Dusun/RT/RW atau sebutan lainnya: 8 Orang
- e) Jumlah RT atau sebutan lainnya: 32 Orang

2) Badan Pemusyawaratan Desa

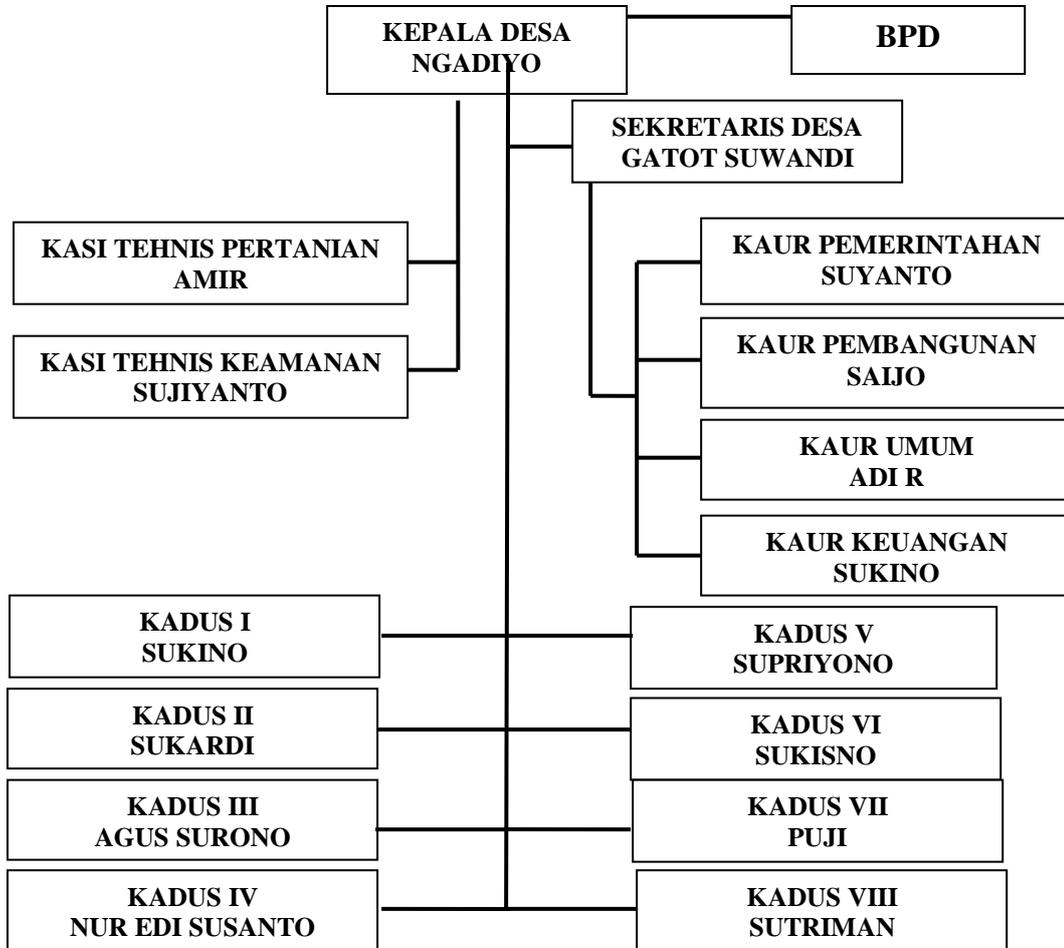
- a) Jumlah Anggota : 13 Orang
- b) Pendidikan Ketua BPD : SLTA

3) Lembaga Kemasyarakatan

- a) Jumlah Poskamling : 32 Pos
- b) Jumlah Hansip/Sejenisnya : 16 Orang

5. Struktur Organisasi

Gambar Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sripendowo



6. Jumlah Penduduk Desa yang melakukan Pernikahan Dini di Desa Sripindowo

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Desa yang melakukan Pernikahan Dini

No	Nama	Umur menikah
1.	Suratno	17 tahun
2.	Mahruri	18 tahun
3.	Suwarto	19 tahun
4.	Miyati	16 tahun
5.	Painem	15 tahun
6.	Asih	15 tahun
7.	Suwarti	16 tahun

Sumber : Data penduduk Desa yang melakukan pernikahan Dini (yang menjadi informan)

Tabel 4.8 Jumlah Anak dari Pelaku Pernikahan Dini

No	Nama Ibu/Bapak	Nama	Umur
1.	Suratno	Irgi	11 tahun
2.	Mahruri	Fahri	10 tahun
3.	Suwarto	Rahma	11 tahun
4.	Miyati	Alya	12 tahun
5.	Painem	Rani	12 tahun
6.	Asih	Iqbal	13 tahun
7.	Suwarti	Revan	10 tahun

Sumber : Data jumlah anak dari penduduk Desa yang melakukan pernikahan Dini (yang menjadi informan)

4. Gambaran Umum kondisi Pernikahan Dini serta Pendidikan Islam pada Anak di Desa Sripindowo

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang diajarkan oleh rasulullah kepada manusia untuk menghindari perbuatan zina. Pernikahan adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT, sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya melalui proses hukum Islam dan negara.

Pernikahan dilakukan untuk menghindarkan diri dari zina, tetapi yang sangat disayangkan adalah banyaknya remaja yang sedang mengenyam pendidikan di tingkat SMA yang melakukan pernikahan dini tetapi tidak meneruskan kembali pendidikannya serta setelah menikah belum memberikan pendidikan Islam yang baik kepada anaknya.

Contohnya yaitu banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang melakukan pernikahan dini belum menerapkan perilaku yang sesuai dengan konsep pendidikan Islam.

Ajaran Islam yang disampaikan orang tua yang melakukan pernikahan dini pun masih dapat dikatakan cukup baik karena mereka sudah menerapkan dan memahami tentang konsep pendidikan Islam yang mereka ajarkan kepada anak mereka.

Pendidikan Islam pada anak keluarga pasangan pernikahan dini ada beberapa yang sudah melakukan dengan baik proses pemberian pemahaman pendidikan Islam. Proses pemberian pemahaman pendidikan Islam pada keluarga pasangan pernikahan dini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode agar anak mudah untuk memahami pendidikan Islam.

B. Pendidikan Islam pada Anak Informan yang melakukan Pernikahan Dini

1. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan metode atau cara yang dilakukan orangtua untuk memberi pemahaman kepada anak agar anak dapat memahami serta menerapkan apa yang orangtua sampaikan.

Berdasarkan sumber data yang ditemukan dilapangan menunjukkan model pendidikan Islam yang dilakukan oleh pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono yaitu ada beberapa diantara mereka yang tidak mengerti maksud dari model pendidikan Islam, dan penulis mencoba menjelaskan bahwa model pendidikan Islam yang dimaksud yaitu dalam keluarga tersebut menggunakan metode yang seperti apa.

Ada beberapa metode yang sering dan mudah dilakukan dalam pendidikan keluarga, yaitu :

d. Keteladanan

Kata (teladan) dalam bahasa Arab sama artinya dengan *uswah* dan *qudwah*. Begitu juga Allah telah meletakkan pada diri Rasulullah saw gambaran yang sempurna tentang cara dalam beragama. Hal ini bertujuan agar beliau menjadi gambaran hidup yang kekal dengan kesempurnaan akhlak dan keagungannya untuk generasi-generasi setelahnya.

e. Nasihat

Kata (nasihat) berasal dari bahasa Arab *nashîhah*. Kata *nashîhah* berasal dari kata kerja *nashaha* yang berarti memberi nasihat. Nasihat yang dimaksud menjelaskan betapa efektifnya metode nasihat dalam mempengaruhi seseorang, sehingga dengan nasihat tersebut, orang dengan mudah menuruti isi pesan dari si pemberi nasihat tersebut.

f. Kisah atau Cerita

Kisah merupakan sebuah model metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam mentransformasi baik ilmu pengetahuan (kognitif) sikap berupa perilaku (afektif) maupun keterampilan (psikomotor).⁵¹

Berikut Penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan informan yang melakukan pernikahan dini mengenai model pendidikan Islam pada anak pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono adalah sebagai berikut:

⁵¹ Mu'adalah, "Jurnal Studi Gender dan Anak" (LP2M Antasari Banjarmasin), Vol. 3, No. 1, Juni 2015, h. 6-7.

“Saya menggunakan metode nasihat kepada anak saya, biasanya anak saya diam dan mendengarkan apa yang saya katakan”. (W/OT1/F1/21-12-1018)

“Ketika anak saya melakukan kesalahan selalu saya beri nasihat untuk tidak diulangi lagi, ya walaupun saya tidak tahu anak saya mendengarkan atau tidak”. (W/OT2/F2/21-12-1018)

“Menurut saya yang paling efektif digunakan yaitu nasihat, tapi dengan menggunakan nada yang tidak tinggi, karena anak juga pasti mendengar apabila dinasihati dengan cara halus”. (W/OT3/F3/24-12-2018)

“Saya lebih efektif menggunakan nasihat, karena anak saya Alhamdulillah menurut dengan nasihat dari saya, ya walaupun kadang dia agak menggerutu setelah aya memberikan nasihat”. (W/OT4/F4/24-12-2018)

“Kalau saya yang penting anak saya mau sekolah saja sudah bersyukur karena saya tidak pernah menutut anak saya untuk menjadi seseorang yang harus selalu menuruti keinginan saya”. (W/OT5/F5/27-12-2018)

“Menurut saya, nasihat itu efektif digunakan, karena kebetulan anak saya laki-laki walaupun dia agak bandel, tapi dia masih mau mendengarkan saya”. (W/OT6/F6/27-12-2018)

“Anak saya masih kecil, jadi masih mau mendengarkan nasihat dari saya dan nurut dengan saya”. (W/OT7/F7/27-12-2018)

Metode pendidikan Islam merupakan cara bagaimana orangtua menerapkan metode yang seperti apa yang digunakan untuk membrikan pemahaman kepada anak supaya anak lebih mudah menegerti yang disampikan oleh orangtuanya.

Berikut metode pendidikan Islam bagi informan yang melakukan pernikahan dini yaitu:

- Menasihati anak

Anak dirasa masih banyak membutuhkan nasihat dari orangtuanya karena bagaimanapun juga orangtua lah yang mengetahui keseharian anak dalam seluruh kegiatannya. Dalam memberikan nasihat kepada

anak, orangtua harusnya menasihati dengan halus agar anak tidak berontak apabila kata-kata nasihat tidak diterima sepenuhnya oleh anak.

Nasihat yang diberikan orangtua yang dalam hal ini yang melakukan pernikahan dini harus disertai dengan contoh perilaku baik apa yang harus dilakukan oleh seorang anak. Agar anak mudah memahami dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.

- Memberikan cerita-cerita kisah nabi

Orangtua juga dapat menceritakan kisah-kisah rasul supaya anak mampu meneladani dan menerapkan dalam kehidupannya. Memberikan cerita kisah nabi juga mampu menambah wawasan pengetahuan bagi seorang anak supaya anak tersebut juga dapat menceritakan kepada temannya sehingga orangtua juga bangga memiliki anak yang paham bahkan mampu meneladani sifat rasul.

2. Proses Pendidikan Islam

Berikut teori tentang pendidikan Islam:

Apabila istilah pendidikan dikaitkan dengan Islam, para ulama Islam memiliki pandangan yang lebih lengkap sebagaimana pandangan Yusuf Qorhawi yang dikutip oleh Azra, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatannya, manis dan pahitnya.⁵²

Proses pendidikan Islam merupakan cara bagaimana orangtua memberikan pemahaman kepada anak mengenai pendidikan Islam.

⁵² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 39-40.

Orangtua harus melakukan interaksi aktif dengan anak agar mengetahui sampai dimana pemahaman anak dan bahkan mampu mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya dalam berumah tangga, keluarga muslim melakukan penghambaan kepada Allah.

Kedua, mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis. Jika keluarga muslim dapat mewujudkan hal tersebut, maka anak-anak akan tumbuh dalam suasana bahagia dan tenteram.

Ketiga, mewujudkan sunah Rasulullah saw. Yaitu melahirkan anak-anak shaleh sehingga menjauhkan kita dari siksa api neraka karena perbuatan shaleh yang dilakukan selama di dunia.

Keempat, memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Allah SWT memberikan tanggung jawab kepada orangtua untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak.

Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Keluarga merupakan penanggung jawab terpeliharanya fitrah anak. Sehingga, keluarga wajib mengawasi kegiatan anak secara penuh.⁵³

Orangtua yang dalam hal ini adalah informan yang melakukan pernikahan dini dikhawatirkan belum mampu memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam kepada anak karena kematangan emosionalnya masih kurang. Oleh karena itu yang menjadi perhatian penulis mengenai proses pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini.

Berikut Penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan informan yang melakukan pernikahan dini mengenai metode pendidikan Islam pada anak pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono adalah sebagai berikut:

⁵³ Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 139-145.

“Saya memberikan contoh kepada anak untuk lebih sopan terhadap orang yang lebih tua, saya tidak terlalu lancar dalam membaca Al-Qur’an sehingga saya menitipkan anak saya di TPA An-Nur untuk belajar Al-Qur’an. Saya selalu mengingatkan kepada anak saya untuk membaca Al-Qur’an, serta megajarinya untuk selalu beribadah”. (W/OT1/F1/21-12-1018)

“Saya mengajarkan anak saya untuk jangan pernah meninggalkan sholat lima waktu dan selalu berdzikir setelah sholat, tapi ya namanya Orangtua hanya bisa memberikan contoh dan syukur-syukur anak saya mau mengerjakan”. (W/OT2/F2/21-12-1018)

“Saya mengerti kegiatannya sehari-hari karena se usai pulang sekolah kegiatannya sangat padat sekali, sehingga waktu bermainnya sangat berkurang”. (W/OT4/F4/24-12-2018)

“Kalau saya yang penting anak saya mau sekolah saja sudah bersyukur karena saya tidak pernah menutut anak saya untuk menjadi seseorang yang harus selalu menuruti keinginan saya”. (W/OT5/F5/27-12-2018)

“Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk berperilaku baik dan adil kepada setiap orang, supaya temannya dapat meniru yang dilakukan anak saya”. (W/OT6/F6/27-12-2018)

“Saya menerapkan prilaku jujur kepada anak saya supaya dapat dipercaya oleh orang lain”. (W/OT7/F7/27-12-2018)

Berikut wawancara dengan anak dari informan yang melakukan pernikahan dini:

“Orangtua saya berpesan untuk selalu sopan dengan orang yang lebih tua, saya setiap harinya belajar di TPA dekat rumah”. (W/A1/F1/21-12-1018)

“Orangtua saya berpesan untuk selalu sopan dengan orang yang lebih tua, saya setiap harinya belajar di TPA dekat rumah”. (W/A2/F2/21-12-1018)

“Orangtua saya mengajarkan untuk memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi contoh kawan-kawanya. Kalau saya, selalu dapat pesan dari Bapak untuk selalu berbuat baik dengan orang lain dan selalu bersyukur kepada Allah SWT”. (W/A3/F3/24-12-2018)

“Orangtua saya mengajarkan kepada untuk menjalankan shalat sunah supaya dapat memiliki tanggung jawab sebagai umat Islam kata beliau”. (W/A4/F4/24-12-2018)

“Kalau saya dibebaskan oleh orangtua untuk belajar dimana saja, karena orangtua saya tidak memaksa saya untuk selalu menuruti kemauannya”. (W/A5/F5/27-12-2018)

“Saya mendapat pesan dari orangtua untuk selalu berbuat baik dan adil. Saya diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi contoh”. (W/A6/F6/27-12-2018)

“setiap habis sholat maghrib saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu membaca Al-Qur’an minimal 1 lembar sehari”.

“Orangtua saya mengajarkan untuk selalu berbuat jujur kepada orang lain”. (W/OT7/F7/27-12-2018)

Proses pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini antara lain:

a. Menerapkan contoh yang baik

Orangtua harus mampu memberi contoh yang baik kepada anaknya supaya anak mudah untuk memahami perilaku seperti apa yang harus dilakukan oleh anak. Contohnya yaitu mengajarkan kepada anak untuk lebih sopan terhadap orang yang lebih tua. menerapkan kepada anak untuk berperilaku jujur kepada siapapun dan memberikan contoh kepada anak untuk berperilaku baik dan adil kepada setiap orang.

b. Memberikan contoh kepada anak untuk rajin sholat lima waktu

Orangtua harus dijadikan panutan oleh anak, sholat lima waktu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim bahkan harus diajarkan sedini mungkin karena anak akan lebih mudah memahami bahkan mengerjakan sholat lima waktu apabila orangtua memberikan contoh kepada anaknya untuk mengerjakan sholat lima waktu.

Namun, pada kenyataannya sekarang ini orangtua hanya mampu memerintahkan anak untuk sholat lima waktu, akan tetapi orangtuanya malah menunda waktu sholat bahkan mengerjakan sholat ketika sudah hampir habis waktunya.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok sebagai pembentukan manusia menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*) atau memiliki kepribadian yang utama.

3. Karakter Islami Anak

Berikut teori tentang karakter Islami Anak:

Ilmu dapat membuat sikap, perbuatan dan kata-kata seseorang menjadi lebih bernilai. Begitu pula, ilmu seseorang akan lebih bernilai jika diamalkan dalam kehidupan nyata, tertuang dalam sikap dan kata-kata.⁵⁴

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga.⁵⁵ Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga akan ditiru anak, maka apabila seorang anak tinggal dalam lingkungan yang baik, anak tersebut juga akan mengikuti kebiasaan baik dan begitupun sebaliknya.

Berikut Penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan informan yang melakukan pernikahan dini mengenai karakter Islami anak informen yang melakukan pernikahan dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono adalah sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan kepada anak saya untuk membaca Al-Qur’an, serta megajarinya untuk selalu beribadah”. (W/OT1/F1/21-12-2018)

⁵⁴ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Gapprint, 2013), h. 114.

⁵⁵ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 14.

“Saya selalu memberi kesibukan pada anak, seperti ikut kegiatan disekolah, supaya tidak banyak waktu yang terbuang”. (W/OT2/F2/21-12-1018)

“Ketika saya bertemu guru ngaji anak saya, saya menanyakan bagaimana perkembangan anak saya dalam belajar Al-Qur’an, karena sehari-harinya ketika sore itu anak saya mengaji di TPA An-Nur dekat rumah. “Saya mengajarkan kepada anak untuk menjalankan shalat sunah supaya dapat anak saya memiliki tanggung jawab sebagai umat Islam dalam menjalankan perintah Allah dan supaya anak saya menjadi pribadi yang taat kepada ajaran Allah SWT”. (W/OT3/F3/24-12-2018)

“Saya mengerti kegiatannya sehari-hari karena se usai pulang sekolah kegiatannya sangat padat sekali, sehingga waktu bermainnya sangat berkurang. “Saya mengajarkan kepada anak untuk menjalankan shalat sunah supaya dapat anak saya memiliki tanggung jawab sebagai umat Islam”. (W/OT4/F4/24-12-2018)

“Orangtua saya tidak membatasi waktu bermain saya asal ketika malam ya cukup dirumah saja”. (W/OT5/F5/27-12-2018)

“Saya mengajarkan kepada anak untuk memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi contoh seperti menolong orang lain tanpa pamrih”. (W/OT6/F6/27-12-2018)

“Saya lebih senang ketika anak saya bermain dirumah, agar saya juga dapat menjaganya dan saya mengajarkan kepada anak untuk selalu berbakti kepada orangtua dan karena saya tidak begitu lancar mengaji, saya percaya kepada guru ngaji anak saya untuk mengajarkan Al-Qur’an”. (W/OT7/F7/27-12-2018)

Berikut wawancara dengan anak dari informan yang melakukan pernikahan dini:

“Orangtua saya mengajarkan untuk memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi contoh kawan-kawanya”. (W/A3/F3/24-12-2018)

Anak harus memiliki karakter Islami supaya dapat menjadi contoh bagi teman sebaya, karena menjadi kebanggan orangtua apabila seorang anak memiliki karakter Islami bahkan dapat ditularkan kepada orang lain.

Hasil wawancara dengan anak dari pasangan pernikahan dini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakter Islami anak yang diterapkan yaitu lebih sopan dengan orang yang lebih tua, berakhlak baik kepada

orang lain dan berbakti kepada orangtua. Beberapa diantara mereka ada yang mengaji di TPA, menjaga pergaulan yang positif agar terhindar dari perilaku yang negatif.

Orangtua pasti menginginkan anaknya memiliki karakter Islami dalam dirinya dan upaya orangtua untuk menanamkan karakter Islami pada diri anaknya yang dalam hal ini anak dari pasangan pernikahan dini.

Berikut mengenai pembahasan tentang penerapan karakter Islami anak pada pasangan pernikahan dini yaitu memiliki akhlak yang mulia merupakan contoh perilaku baik yang orangtua harapkan dimiliki anak mereka. Contohnya seperti sopan santun, berbakti kepada orangtua agar dapat diterapkan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam akhlak yaitu akhlak kepada Allah, anak diharapkan mampu untuk patuh terhadap perintah Allah seperti mengerjakan Sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an. Akhlak kepada sesama manusia yaitu berbuat baik kepada orang lain contohnya seperti sopan santun dan tolong-menolong. Akhlak kepada alam yaitu menjaga alam dengan baik, tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga kebersihan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan Islam merupakan metode atau cara yang dilakukan orangtua untuk memberi pemahaman kepada anak agar anak dapat memahami serta menerapkan apa yang orangtua sampaikan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini di Desa Sripendowo ada beberapa diantar mereka yang belum paham mengenai model pendidikan Islam, tetapi sudah meneapkan prilakunya yaitu menasihati anak dan memberikan cerita-cerita kisah nabi. Beberapa diantara mereka banyak yang belum paham tentang model pendidikan Islam. Tetapi mereka lebih sering menasihati anak mereka apabila melakukan kesalahan.
2. Proses pendidikan Islam merupakan cara bagaimana orangtua memberikan pemahaman kepada anak mengenai pendidikan Islam. Orangtua harus melakukan interaksi aktif dengan anak agar mengetahui sampai dimana pemahaman anak dan bahkan mampu mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Hasil wawancara dengan orangtua yang melakukan pernikahan dini di Desa Sripendowo, bahwa proses pendidikan Islam bagi anak pasangan pernikahan dini yaitu menerapkan contoh yang baik seperti memberikan contoh kepada anak untuk lebih

sopan terhadap orang yang lebih tua, memberikan contoh kepada anak untuk rajin sholat lima waktu dan berbuat baik kepada orang lain, mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada orang lain, menerapkan kepada anak untuk berperilaku jujur kepada siapapun dan memberikan contoh kepada anak untuk berperilaku baik dan adil kepada setiap orang.

3. Karakter Islami anak merupakan sikap baik yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya yang dalam ini mengenai cara orangtua menanamkan karakter Islami kepada anak, perilaku apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter Islami anak, ajaran apa saja yang diberikan serta bagaimana orangtua menjaga agar anak terhindar dari perilaku yang melenceng dari konsep pendidikan Islam. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakter Islami anak yang diterapkan yaitu memiliki akhlak yang mulia, sopan santun, berbakti kepada orangtua agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka perlu di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua yang melakukan pernikahan dini, agar lebih memahami tentang konsep pendidikan Islam baik itu mengenai proses pendidikan Islam, model pendidikan Islam dan Karakter Islami anak serta menjaga interaksi yang baik kepada anak agar nantinya anak mampu memahami bahkan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Kepada anak dari pasangan pernikahan dini supaya dapat menjalin hubungan baik dengan orangtua dan menjaga komunikasinya. Mampu memberi contoh kepada teman sebayanya untuk melakukan hal positif bahkan dapat menjadi kebanggaan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abuddin Nata. *Pendidikan alam Perspektif Al-Qur'an*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005.
- Agus Riyadi. *Bimbingan Konseling Perkawinan dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan daam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.
- Amir Taat Nasution. *Rahasia Perkawinan alam Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Perkawinan Percerian Keluarga Muslim*. Bandung: CV Pstaka Setia, 2013.
- Cahyadi Takariawan. *Wonderful Journeys For a Marriage Cet-I*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2016.
- Dedi Supriyadi,. *Fiqh Munakahat Perbandingan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Hasbi Wahy. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, No. 2, Februari 2012.
- Ibnu Burdah. *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Gapprint, 2013.
- Irne W. Desiyanti. “Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado” dalam *ARTIKEL PENELITIAN (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado)*, Vol. 5, No. 2, April 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mu'adalah, "Jurnal Studi Gender dan Anak" (LP2M Antasari Banjarmasin), Vol. 3, No. 1, Juni 2015, h. 6-7.
- Mubasyaroh, "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya", dalam *Jurnal Yudisia*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016.
- Muhammad Amin Suma. *Hukum Keluarga Islam di Dunia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Musualim dan Muhammad Miftah, "Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi)", dalam *JURNAL PENELITIAN*, (UNSOED Porwokerto dan STAIN Kudus), Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahmat Rosyadi. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarg*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sudirman. *Pilar-pilar Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryati Romauli dan Anna Vida Vindari. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap Cet-3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Umi Sumbulah dan Faridatul Jannah. "Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum Dan Gender)" dalam *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, (Malang: Fakultas Syariah UIN Maliki Malang), Vol. VII No. 1 Januari 2012, h. 95-96.

Yose Rizal dan Kaswati. *Harapan Orang Tua terhadap Anak*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.

Zuhairi et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan Informan yang melakukan Pernikahan Dini



Wawancara dengan Bapak Mahruri



Wawancara dengan Bapak Suratno



Wawancara dengan Bapak Suwanto



Wawancara dengan Ibu Miyati



Wawancara dengan Ibu Painem



Wawancara dengan Ibu Asih



Wawancara dengan Ibu Suwarti

Wawancara dengan anak dari Informan yang melakukan Pernikahan Dini



Wawancara dengan Irgi



Wawancara dengan Rahma



Wawancara dengan Alya



Wawancara dengan Rani



Wawancara dengan Fahri



Wawancara dengan Iqbal



Wawancara dengan Revan

Lampiran 1:

ALAT PENGUMPULAN DATA

DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK

(Studi Kasus Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018)

I. WAWANCARA/INTERVIEW

A. Daftar interview dengan Pelaku Pernikahan Dini dan Orang Tua

Metode Pendidikan Islam:

- 1) Metode pendidikan Islam seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak Bapak/Ibu?
- 2) Hal apa yang Bapak/Ibu lakukan kepada anak ketika anak melakukan kesalahan?
- 3) Menurut Bapak/Ibu, diantara metode keteladanan, nasihat dan kisah atau cerita, mana yang paling efektif untuk diterapkan dalam keluarga, jelaskan!

Proses Pendidikan Islam:

- 1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Islam?
- 2) Prilaku apa yang sudah Bapak/Ibu terapkan sesuai dengan konsep pendidikan Islam?
- 3) Ajaran apa yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam melakukan proses pemahaman pendidikan islam pada anak?
- 4) Dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana Bapak/Ibu memantau kegiatan anak agar tidak melenceng dari konsep pendidikan Islam?

Karakter Islami Anak:

- 1) Prilaku apa yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam membentuk karakter Islami anak?
- 2) Ajaran apa yang sudah Bapak/Ibu terapkan dalam membentuk karakter Islami anak?
- 3) Bagaimana Bapak/Ibu menjaga anak agar terhindar dari prilaku yang melenceng dari konsep pendidikan Islam yang jauh dari karakter Islami?

B. Daftar interview dengan Anak**Metode Pendidikan Islam:**

- 1) Metode pendidikan Islam seperti apa yang diterapkan dalam mendidik saudara?
- 2) Hal apa yang dilakukan Bapak/Ibu kepada saudara ketika saudara melakukan kesalahan?
- 3) Menurut saudara, diantara metode keteladanan, nasihat dan kisah atau cerita, mana yang paling mudah untuk diterapkan dalam memahami tentang pendidikan Islam, jelaskan!

Proses Pendidikan Islam:

- 1) Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan Islam?
- 2) Prilaku apa yang sudah saudara lakukan sesuai dengan konsep pendidikan Islam?
- 3) Ajaran apa yang sudah saudara dapatkan dalam proses pemahaman pendidikan islam?

- 4) Bagaimana saudara dipantau oleh orangtua saudara mengenai kegiatan sehari-harinya agar tidak melenceng dari konsep pendidikan Islam?

Karakter Islami Anak:

- 1) Prilaku apa yang sudah saudara terapkan dalam pembentukan karakter Islami?
- 2) Ajaran apa yang sudah orangtua saudara terapkan dalam membentuk karakter Islami?

II. DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi:

1. Visi, misi Desa Sripendowo.
2. Letak geografis Desa Sripendowo
3. Struktur Desa Sripendowo.
4. Keadaan mayarakat Desa Sripendowo.
5. Data penduduk Desa Sripendowo.
6. Jumlah Penduduk Desa yang melakukan pernikahan dini di Desa Sripendowo.

III. OBSERVASI

Pedoman Observasi:

1. Mengamati dan mencatat secara umum kegiatan kehidupan keluarga yang melakukan pernikahan dini di Desa Sripendowo
2. Mengamati dan mencatat tentang keadaan Desa Sripendowo Kecamatan Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

3. Mencatat dan mengamati dampak pendidikan Islam terhadap anak mengenai pernikahan dini.

Metro, 05 September 2018

Penulis



Misriyani

14114791

Pembimbing I



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS,MA

NIP. 19721112 200003 1 004

OUTLINE

DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK

**(Studi Kasus Pernikahan Dini pada Anak di Desa Sripendowo Kecamatan
Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Islam pada Anak
 - 1. Pengertian Pendidikan Islam
 - 2. Tujuan Pendidikan Islam
 - 3. Fungsi Pendidikan Islam
 - 4. Tanggung jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak
 - 5. Ajaran Agama yang disampaikan
 - 6. Proses Pendidikan Islam
 - 7. Model Pendidikan Islam pada pasangan Pernikahan Dini
 - 8. Karakter Islami Anak
- B. Pernikahan Dini
 - 1. Pengertian Pernikahan
 - 2. Dasar Hukum Nikah menurut Agama
 - 3. Tujuan Pernikahan
 - 4. Syarat Sah Menikah
 - 5. Pengertian Pernikahan Dini
 - 6. Faktor yang mendorong terjadinya Pernikahan Dini
 - 7. Dampak Pernikahan Dini
- C. Pendidikan Islam Terhadap Anak tentang Pernikahan Dini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

1. Sejarah Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur
2. Visi dan Misi Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur
3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur
4. Gambaran Umum kondisi Pernikahan Dini serta Pendidikan Islam pada Anak Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur

B. Pendidikan Islam pada Anak Informan yang melakukan Pernikahan Dini

1. Metode Pendidikan Islam
 - a. Wawancara dengan pasangan Pernikahan Dini
 - b. Wawancara dengan Anak dari pasangan Pernikahan Dini
2. Proses Pendidikan Islam
 - a. Wawancara dengan pasangan Pernikahan Dini
 - b. Wawancara dengan Anak dari pasangan Pernikahan Dini
3. Karakter Islami Anak
 - a. Wawancara dengan pasangan Pernikahan Dini
 - b. Wawancara dengan Anak dari pasangan Pernikahan Dini

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 05 September 2018

Penulis



Misriyani

14114791

Pembimbing I



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS,MA

NIP. 19721112 200003 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO
DESA SRIPENDOWO

Alamat : Jl. Bratasena No.17 C Desa Sripendowo Kode Post.34376

nomor : 300/04 /15.2004/V/2017
lamp : 1 Lembar
hal : Permohonan izin Pra Survey Tugas Skripsi

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sripendowo dengan ini memberikan Izin kepada warga kami atas nama:

Nama : **MISRIYANI**
Tempat Tanggal Lahir : Sripendowo, 25 Juli 1996
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Rt. 007 Rw. 004 Dusun II Desa Sripendowo
Kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur

untuk melakukan **Pra Survey Tugas Skripsi** dari tanggal 01 Mei 2017 sampai dengan selesai di Desa Sripendowo
Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sripendowo, 01 Mei 2017
Kepala Desa Sripendowo,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4128/ln.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : MISRIYANI
NPM : 14114791
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tugas:

1. Mengadakan observasi/survey di DESA SRIPENDOWO KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (STUDI KASUS PERNIKAHAN DINI DI DESA SRIPENDOWO KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kejuga Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat untuk bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Desember 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

or : B-4129/In.28/D.1/TL.00/12/2018

piran : -

nal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SRIPENDOWO
KECAMATAN BANDAR
SRIBHAWONO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4128/In.28/D.1/TL.01/12/2018,
tanggal 19 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **MISRIYANI**
NPM : 14114791
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SRIPENDOWO KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (STUDI KASUS PERNIKAHAN DINI DI DESA SRIPENDOWO KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 19 Desember 2018

Wakil Dekan I,

[Signature]
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO
DESA SRIPENDOWO

Alamat: Jl.Bratasena No.17 C Desa Sripendowo Kode Pos.34376

Nomor : 071/ 17/15.2004/2018
Lamp : -
Perihal : Izin Research

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngadiyo
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten
Lampung Timur

Memberikan izin untuk melakukan research dalam rangka meyunus tugas akhir/skripsi yang berjudul "DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (Studi Kasus Pernikahan Dini di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018)" kepada:

Nama : Misriyani
NPM : 14114791
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian izin ini diberikan semoga bisa membantu kelancaran saudara dan terima kasih.

Sripendowo, 31 Desember 2018

Kepala Desa Sripendowo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	12/9 2014	✓		see out line	
	15/11	✓		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Csm- Perbaiki pertengahan- Pertengahan di penuhi- kei fokus & sub fokus- tentukan fokus & sub fokus- kelola & dekur- Dan. tunjukan- Mengan. pertengahan.- teori & hukum- kerkes. masalah- diteliti- penulisan di- akhir oleh- penulisan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19591008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/11 2020	✓		<p>Donor organ keadipati. Prosedur hukum di sistem peradilan.</p> <p>teknik penyusunan dps di sistem untuk ps dan bagaimana mengorganisir.</p>	
	27/11 2020	✓		<p>See I — II bagian pendahuluan Cetakan sistem informasi</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/10/2010	✓		Membaca laporan Dibaca dan dulu sesuai to perbagian Mendaki	
	9/10/2010	✓		Selesai gika kes menting	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

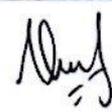
Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP. 19591008 200003 2 005

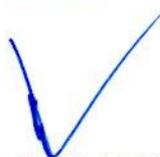
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

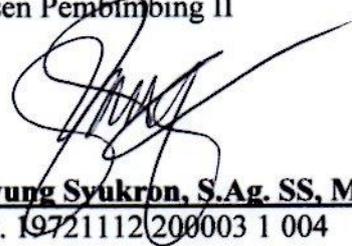
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu/5/9 ²⁰¹⁸		✓	perbaikan outline sesuai catatan pemb-II	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

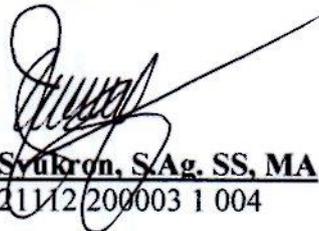
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	Kamis, 6/9 18		✓	Ace outline - layoutnya pada BAB I & III.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu/ 3 Oktober 2018		✓	<p>dalam Latar Belakang :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menggambarkan Proses Pendidikan Islam secara umum, tgg pernikahan dini. - Proses pend Agama Islam org tua pada anak, seperti apa. - Pemberian pemahaman pernikahan dini pada anak, bagaimana. - Data yg melakukan proses Pernikahan dini. (kku/L PE) - Dibatasi kpd aspek fiqih munakahat. - Manfaat Penelitian. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui & memahami Pend. Agama Islam pada Anak 2. Mengetahui & memahami dampak pernikahan dini - kontribusi tgl org tua. - Penelitian Pevlan. <ul style="list-style-type: none"> • jenis Penelitian. • Analisis Data. • APD → Dokumentasi, wawancara, angket. - Teori → Perspektif / pandangan Pend. Islam tgg pernikahan dini - Interview: ditujukan kpd siapa. kpd ortu / anak, mengisi data tgl org apa. - observasi. ^{Dampak} Wawancara objek tgg. dijabarkan ex. kondisi ekonomi, psikologi, kesehatan, sosial. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukur, S.Ag. SS, MA
NIP. 1972112 200003 1 004

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

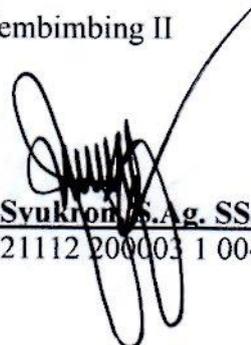
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
			✓	<p>Dokumentasi, yg dilihat apa saja, ex : mengumpulkan data tgg apa. ex : jumlah yg menikah dini di Desa SriPadawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diuraikan tgg triangulasi apa, pada penelitian. • Klenik analisa data. <ul style="list-style-type: none"> → Mengumpulkan data → Display → Conclusion. • Footnote Perbaiki & mengacu pada buku pedoman • Daftar pustak / referensi ditambah, khususnya. (Pernikatan Dini). nama, tgl uat dr judul buku... ,h. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis/15/11/18		✓	Ace BAB I & D III . Lampiran APD. - Konsultasikan dgn Pemb-I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200603 1 004

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu/21/11/18		✓	<p>APD. interview: tdk dg. tetangga. dg orang tua / Pelaku pernikahan dini.</p> <p>Perbaiki poin 8.. pertanyaan interview.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daftar interview dg orang tua. • Perbaiki bagian • pertanyaan saudara harus spesifik. ex. Menurut saudara, apa dampak pernikahan dini, baik dampak positif/negatif. • Perluas dan tambah interview saudara, baik pada pelaku pernikahan dini dan orang tua. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis/29/11/20		✓	Ace APP, Layut dan penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : VIII

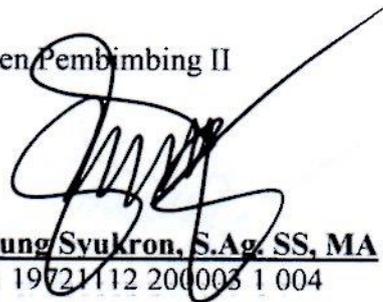
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat / 14/1/2019		✓	<p>Seuraitkan hasil pengumpulan data saudara dengan instrumen yg sudah dibuat</p> <p>- Keampulan skor hasil uraian mengenai permasalahan yg sdh ajukan.</p> <p>- Simpulan dibuat berdasarkan sbg upaya penguatan tdkp hasil penelitian yg sdh dilakukan</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

- Perbaiki daftar pustaka Sko. Untuk standar yg dibuat oleh buku pedoman
- Uraikan daftar lampiran dll.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Misriyani
NPM : 14114791

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu, 9/1/19		✓	<p>Ace pembimbing II untuk di Muagasyahkan / Ujian Skripsi</p> <p>Koordinasikan dan Konsultasikan dengan Pemb. I</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15.A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:95/ Pustaka-PAI/V/2018**

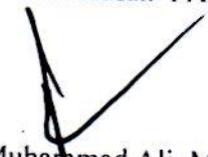
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Misriyani
NPM : 14114791
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-50/In.28/S/OT.01/01/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

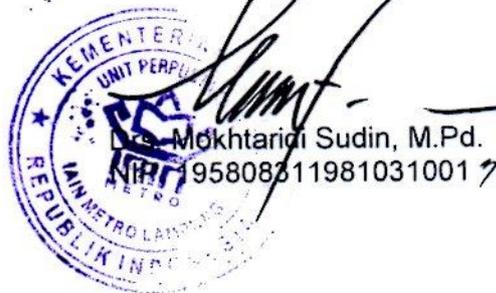
Nama : Misriyani
NPM : 14114791
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14114791.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Januari 2019
Kepala Perpustakaan



Nomor : B-2788 /In.28.1/J/PP.00.9/9/2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

07 September 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Akla, M.Pd (Pembimbing I)
2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Misriyani
NPM : 14114791
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Pendidikan Islam Terhadap Anak (Studi Kasus Pernikahan Dini Pada Anak Di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun 2018)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



IAIN
METRO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0535/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2017

Tp : -

: **IZIN PRA SURVEY**

ada Yth.,
ala Desa Sripendowo
-
mpat

alamu'alaikum Wr. Wb.

am rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan
kepada mahasiswa kami:

ma : Misriyani
N : 14114791
san : Tarbiyah
ram Studi : PAI
u : Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pengajaran Agama Islam pada Anak
(Studi Kasus di Dusun 1 dan Dusun II Desa Sripendowo Kec. Bandar
Sribawono Kab. Lampung Timur)

melakukan pra survey di Desa Sripendowo Kec. Bandar Sribawono Kab. Lampung

an permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima

alamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, April 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 25 Juli 1996, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Subari dan Ibu Siti Nujaenah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh adalah SD Negeri 2 Sripendowo selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 09 Bandar Sribhawono selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Bandar Sribhawono selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2014/2015.

Penulis aktif di organisasi Ekstra Kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, pernah menjadi Sekretaris Rayon Pendidikan Agama Islam (PAI) masa khidmat 2015-2016, kemudian menjadi Bendahara Umum Komisariat Jurai Siwo Metro masa khidmat 2016-2017 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris 1 Kopri Cabang PMII Metro masa khidmat 2018-2019.